

**AKURASI ARAH KIBLAT MASJID AL-MANAR  
DESA LEPAK KEC SAKRA TIMUR KAB LOMBOK TIMUR  
MENGUNAKAN METODE AL-ISTIWA'AIN**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Hukum**



**Oleh**

**Nurhalimah**

**NIM 190204025**

**PROGRAM STUDI ILMU FALAK  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2024**

**AKURASI ARAH KIBLAT MASJID AL-MANAR  
DESA LEPAK KEC SAKRA TIMUR KAB LOMBOK TIMUR  
MENGUNAKAN METODE AL-ISTIWA'AIN**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Hukum**



**Oleh**

**Nurhalimah**

**NIM 190204025**

**PROGRAM STUDI ILMU FALAK  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Nurhalimah, NIM 190204025 dengan judul "Akurasi Arah Kiblat Masjid al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Usman M.ag

NIP. 196312311992031026

  
Siti Rabi'atul Adawiyah M.Si

NIDN.2001059101

Perpustakaan UIN Mataram

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Mataram,**

**Hal: Ujian Skripsi  
Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Syari'ah  
Di Mataram**

*Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama mahasiswa : Nurhalimah  
Nim : 190204025  
Jurusan : Ilmu Falak  
Judul : Akurasi Arah Kiblat Masjid al-Manar Desa Lepak  
Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding munaqasyah skripsi fakultas syariah UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di munaqasyahkan.

*Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuhh*

Pembimbing I

Dr. H. Usman Mag

NIP. 196312311992031026

Pembimbing II

Siti Rabi'atul Adawiyah M.Si

NIDN.2001059101



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhalimah

Nim : 190204025

Jurusan : Ilmu Falak

Fakultas : Syari'ah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Akurasi Arah Kiblat Masjid al-Maniar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,  
Saya Menyatakan,



Nurhalimah

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Nurhalimah, NIM: 190204025 dengan judul "Akurasi Arah Kiblat Masjid al-Manar Menggunakan Istiwa'ain (Studi kasus di Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur)", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ilmu Falak UIN Mataram pada tanggal 25 JANUARI 2024

### Dewan Penguji

Dr. H. Usman, M.Ag  
(Ketua Sidang/Pemb 1)

Siti Rabi'atul Adawiyah, M.Si  
(Sekretaris Sidang/Pemb 2)

Irwan, Ph.D  
(Penguji 1)

Ahmad Ashril Rizal, M.Cs.  
(Penguji 2)

UNIVERSITAS ISLAM  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui  
Dekan, Fakultas Syari'ah

Dr. Moh. Asyiq Amrulloh, M.Ag.  
NIP. 197110171995031002

## **MOTTO**

“Arahkan Wajahmu ke Arah Kiblat dan Bersujudlah Hanya Kepada Allah SWT”



**Perpustakaan UIN Mataram**

## PERSEMBAHAN

*“kupersembahkan skripsi ini untuk orang terkasih sepanjang masa dalam hidup ini yakni Almarhumah Ibunda tercinta Sarifah semoga ditempatkan yang paling indah yaitu syurganya Allah SWT dan Ayahanda tersayang Muh Ihsan, Tidak lupa pula terimakasih juga untuk Suami tercinta M. Deri Rio Safutra yang tanpa Lelah mencari nafkah untukku, Ibu mertua Nuraini, Kakak ipar Mery Andriani, dan Anakku Muhammad Aidan Sya'bani Putra, yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan moril maupun materi., dan terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ini, seluruh Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmunya sehingga saya menjadi seperti sekarang”.*

*Terimakasih.*



Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Akurasi Arah Kiblat masjid al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Ilmu Falak Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram
2. Dr. Moh. Asyiq Amrullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah
3. Dr. Arino Bem Sado, S.Ag, M.H., dan Muhammad Saleh Sofyan, M.H sebagai Kepala dan Sekretaris jurusan Program Studi Ilmu Falak
4. Dr. Usman M. Ag sebagai pembimbing I dan Siti Rabiatul adawiyah M.Si sebagai pembimbing II. Terimakasih telah memberikan motivasi dan koreksi mendetail ditengah jadwal yang padat tanpa bosan dan saran memberikan arahan sehingga skripsi ini lebih matang dan tersusun dengan baik.
5. Irwan, Ph,D. dan Ahmad Ashril Rizal M. Cs sebagai penguji proposal atas sarannya menjadikan skripsi ini lebih baik
6. Papuk Sapar, Nurman Dosep dan Jumahir selaku narasumber yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi informasi ditengah kesibukan yang padat
7. Kedua orang tua Almarhumah Ibunda tercinta Sarifah semoga ditempatkan yang paling indah yaitu syurganya Allah SWT dan Ayahanda tersayang Muh Ihsan, Tidak lupa pula terimakasih juga untuk Suami tercinta M. Deri Rio Safutra yang tanpa Lelah mencari nafkah untukku, Ibu mertua Nuraini, Kakak ipar Mery Andriani, dan Anakku Muhammad Aidan Sya'bani Putra, Kakaku Bahrul Hakim, Sahlan Haddaini, M. Ja'farrosadik. Yang telah

memberikan semangat dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan segalanya.

8. Kepada Seluruh Keluarga Besar Papuk Mursid, yang tidak bisa disebutkan satu persatu
9. Kepada patner dan sahabat-sahabat yang telah memberikan tips dan informasi, Natasya Maesha, S.H, Annisa Fitriani Bimaku, Devi Rahmadani, Olla cantik dan Dosen Fakultas Syariah UIN Mataram.

Mataram,



NURHALIMAH  
NIM 190204025

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	
B. Rumusan Masalah.....	
C. Tujuan dan Manfaat.....	
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	
E. Telaah Pustaka.....	
F. Kerangka Teori.....	
G. Metode Penelitian.....	
H. Sistematika Pembahasan.....	
I. Rencana Jadwal Penelitian.....	
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASJID AL-MANAR, METODE PENGUKURAN ARAH KIBLAT YANG DIGUNAKAN DAN HASIL PENGUKURANNYA MENGGUNAKAN ISTIWA'AIN.....</b>	
A. Gambaran Umum Masjid Al-Manar.....	
B. Hasil Wawancara Terkait Metode Pengukuran Arah Kiblat Masjid Al-Manar Sejak Awal Pembangunannya.....	
C. Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid Al-Manar Menggunakan Istiwa'ain	
<b>BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN METODE ARAH KIBLAT MASJID AL-MANAR DESA LEPAK KECAMATAN SAKRA TIMUR DAN TINGKAT AKURASINYA .....</b>	

A. Analisis Metode Arah Kiblat Masjid Al-Manar Desa Lepak  
Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.....

B. Hasil Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Manar Desa Lepak  
Kecamatan Sakra Timur.....

**BAB IV PENUTUP**.....

A. Kesimpulan.....

B. Saran.....

**DAFTAR PUSTAKA**.....

**LAMPIRAN**.....



Perpustakaan UIN Mataram



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rasi Bintang Conapus

Gambar 1.2 Thedholite

Gambar 1.3 Ilmu Ukur Bola

Gambar 1.4 Tongkat Istiwa'ain

Gambar 1.5 Waterpass

Gambar 1.6 Benang

Gambar 1.7 Piringan Datar

Gambar 1.8 Alas Dasar Istiwa'ain

Gambar 1.9 Skrup kaki/Tripot

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lepak Kecamatan  
Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur

Gambar 2.2 Masjid Al-Manar Tampak Depan

Gambar 2.3 Menara Masjid Al-Manar Waktu Pengambilan Gambar Jam  
10:00

Gambar 2.4 Hasil Pengukuran Masjid Al-Manar Desa Lepak Kecamatan  
Sakra Timur Lombok Timur Menggunakan Istiwa'ain

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Hasil Pengukuran Arah kiblat Menggunakan Kompas
- Tabel 2.1 Data Populasi Per Wilayah
- Tabel 2.2 Jumlah Lembaga Masyarakat di Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023
- Tabel 2.3 Sumber Daya Manusia dan Jumlah Sumber Daya Manusia tahun 2023
- Tabel 2.4 Jumlah Lembaga Masyarakat di desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur
- Tabel 2.5 Data Jumlah tingkat Pendidikan Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur
- Tabel 2.6 jumlah Masjid di Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur



Perpustakaan UIN Mataram

**AKURASI ARAH KIBLAT MASJID AL-MANAR  
DESA LEPAK KEC SAKRA TIMUR LOMBOK TIMUR  
MENGUNAKAN METODE ISTIWA'AIN**

**Oleh:**

**Nurhalimah**

**NIM 190204025**

**ABSRTAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengukuran awal arah kiblat masjid tersebut tidak pernah ditinjau tingkat keakurasian arah kiblatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki metode yang digunakan dalam mengukur arah kiblat Masjid Al-Manar Desa Lepak dan menguji tingkat akurasi menggunakan istiwa'aini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*Field Research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung, dan observasi atau pengamatan langsung dengan cara melakukan pengukuran kembali arah kiblat Masjid Al-manar Desa Lepak dengan menggunakan Istiwa'ain. Metode kuantitatif dilakukan dengan melakukan pengukuran dengan menggunakan kompas dan istiwa'ain di Masjid Al-Manar. Hasil metode kompas Masjid Al-Manar  $303^{\circ}$  dan Masjid Nurul Islam Bongkem  $292^{\circ}$ . Metode menggunakan istiwa'aini yakni Masjid Al-Manar sebesar  $293^{\circ}28'32,71''$  dan Masjid Nurul Islam Bongkem sebesar  $293^{\circ}28'49''$ UTSB. Oleh karena itu jika mengacu pada hasil pengukuran menggunakan istiwa'ain, maka terdapat selisih atau kemelencengan sebesar  $-0^{\circ}0'16,29''$ . Berdasarkan dari hasil kalibrasi arah kiblat menggunakan Kompas dan istiwa,ain tersebut memiliki selisih yang tinggi. Dengan demikian arah kiblat Masjid Al-Manar dan Masjid Nurul Islam Bongkem Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur termasuk dalam kriteria kurang akurat.

**Kata Kunci: Arah Kiblat, Akurasi, Istiwa'ain, Masjid Al-Manar**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kiblat (Ka'bah dan sekitarnya, yakni Masjidil Haram) adalah merupakan arah yang dituju oleh kaum muslimin dari berbagai penjuru dunia dalam melaksanakan shalat. Oleh karena itu, menghadap dalam shalat adalah merupakan salah satu syarat sahnya ibadah shalat tersebut.

Penentuan arah kiblat sejak masa awal Islam yakni sejak zaman Rasulullah saw menggunakan benda langit sebagai pedoman. Pada saat Nabi berada di Madinah, beliau berijtihad shalat menghadap ke Selatan. Dalam hal ini Nabi menyatakan, bahwa antara Timur dan Barat adalah kiblat. Pada dasarnya shalat menghadap Ka'bah dalam wacana fikih merupakan syarat sah shalat. Sebelumnya Rasulullah dan para sahabat shalat menghadap Baitul Maqdis atas perintah dari Allah SWT. Hal ini dimaksudkan untuk membujuk hati para ahli kitab. Tetapi beliau sangat berharap agar kiblat dialihkan ke Ka'bah yang mulia, karena itulah kiblat bapak para nabi Ibrahim AS.<sup>1</sup>

Arah kiblat merupakan hal yang sangat penting bagi umat muslim, arah kiblat berkaitan dengan pelaksanaan ibadah. Dalam ibadah misalnya, tidak sah apabila tidak menghadap ke kiblat. Selain itu dalam menguburkan jenazah bagi umat muslim juga harus menghadap ke kiblat. Pada saat jenazah dimakamkan, jenazah diposisikan miring dengan bahu kanan menyentuh tanah dan wajahnya menghadap kiblat.

Penentuan arah kiblat merupakan bidang kajian ilmu fikih yang secara astronomi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan umat tanpa mengabaikan ketentuan syariah. Perbedaan persepsi sering muncul

---

<sup>1</sup> David a King, *Astronomy in the serice of Islam*, (USA: Variorum Reprint King, 1993) h. 253

ketika persoalan orientasi kiblat dipandang sebagai persoalan fikih, tanpa memahami aspek fisik alam.<sup>2</sup>

Masalah kiblat tiada lain adaah arah, yaitu arah kiblat yang menuju ke ka'bah (*baitullah*), yang berada di kota Makkah. Arah ini dapat ditentukan dari setiap titik dipertemukan bumi. Cara untuk mendapatkan adalah dengan melakukan perhitungan dan pengukuran, perhitungan arah kiblat pada dasarnya untuk mengetahui dan menetapkan arah menuju ka'bah yang berada di Makkah.

Penentuan arah kiblat berperen penting dalam beribadah kepada allah, khususnya dalam shalat, Abdul Aziz Dahlan mendefinisikan kiblat sebaagai bangunan ka'bah atau arah yang di tuju kaum muslim dalam melaksanakan sebagai ibadah. Harum Nasution mengartikan kiblat sebagai arah seseorang saat berdoa. Dalam melaksanakan sholat lima waktu, umat islam tentunya menghadap ka'bah sebagai arah kiblat. Arah kiblat ini dapat ditentukan dari titik manapun di permukaan bumi, cara menentukannya adalah dengan perhitungan dan pengukuran.

Pada abad pertengahan penentuan arah kiblat menggunakan bintang Conapus (*Najm Suhail*) yang terbit di belahan Selatan, sedangkan di tempat lain menggunakan arah terbit matahari pada *solstice* musim panas (*Inqilab asy-syaity*).<sup>3</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>2</sup> Rahma Amir, Muh. Taufiq Amin, *Kalibrasi Arah kiblat Masjid di Kecamatan Makassar Kota Makassar*,

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 254



Gambar 1.1 Rasi Bintang Conapus<sup>4</sup>

Umat Islam di Indonesia pada umumnya menyakini kiblat itu berada di sebelah Barat sehingga identik dengan arah Barat tempat terbenamnya matahari. Akibatnya, bagi mereka shalat itu harus menghadap ke Barat di mana pun mereka berada. Penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh umat Islam di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Penentuan arah kiblat menghadap Barat dengan alasan Saudi Arabia tempat dimana Ka'bah berada terdapat di sebelah Barat Indonesia. Hal ini dilakukan dengan perkiraan saja tanpa perhitungan dan pengukuran terlebih dahulu. Oleh karena itu, umat Islam di Indonesia menganggap arah kiblat sama persis dengan tempat matahari terbenam. Dengan demikian arah kiblat itu identik dengan arah Barat.<sup>5</sup>

Berdasarkan rumus ilmu falak, Penentuan arah kiblat dapat dilakukan dengan memanfaatkan bayang-bayang sebuah tongkat dengan berpedoman pada posisi matahari persis berada pada titik

---

<sup>4</sup> Kompas.com

<sup>5</sup> Mutoha AR, *Perhitungan dan Pengukuran Arah Kiblat*, Modul Pelatihan, 2007, h.1

zenith Ka'bah. Setelah Kompas ditemukan, umat Islam menggunakan alat tersebut untuk menentukan arah kiblat.<sup>6</sup>



Gambar 1.2 Thedolite<sup>7</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

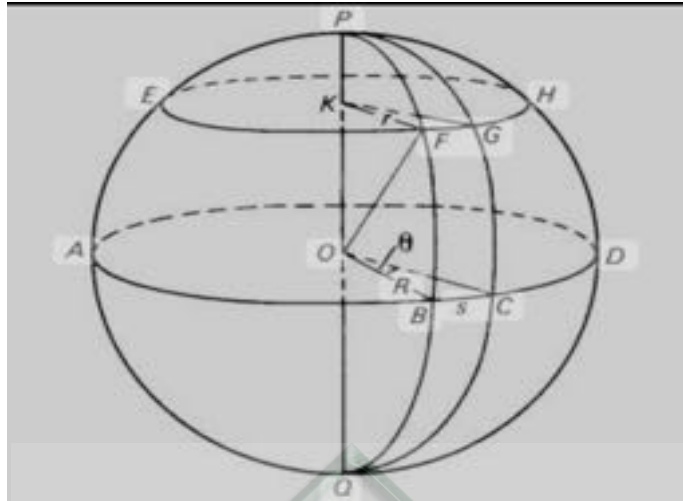
Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>6</sup> Susuknan Azhari, *Ilmu Falak Teori dan Praktek*. Cet. I, (Yogyakarta: Lazuardi, 2001), h. 54.

<sup>7</sup> Google





Gambar 1.3 Ilmu Ukur Bola<sup>8</sup>

Selanjutnya dengan perhitungan pengukuran terlebih dahulu diketahui koordinat Ka'bah dan tempat yang bersangkutan. Sistem ini menggunakan dua cara yaitu: ilmu ukur bidang datar dan ilmu ukur bola dan dinyatakan lebih akurat. Dalam perkembangan terakhir, sistem yang digunakan dalam penentuan arah kiblat adalah menggunakan pesawat *theodolite* setelah diketahui terlebih dahulu data arah kiblat hasil perhitungan ilmu ukur bola.<sup>9</sup>

Mengetahui secara pasti tentang cara menentukan arah kiblat tersebut sangat perlu agar setiap orang merasa yakin telah menghadap kiblat dalam melaksanakan ibadah yang diwajibkan. Agar mendapatkan keyakinan akan kiblat yang benar tersebut, maka perlu ditentukan atau dihitung dengan teliti kesempurnaan arahnya. Sebab bergeser sedikit saja dari arah yang sebenarnya, maka dikatakan tidak lagi menghadap ke masjid al-Haram. Dengan demikian, dalam proses pembangunan masjid dan mushalla keakurasian arah kiblat sangat perlu diperhatikan. Hal yang penting dalam persiapan pembangunan

<sup>8</sup> Google

<sup>9</sup> Diktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama, Pedoman Penentuan Arah Kiblat, (Jakarta: 1995), h. 50-58



mushalla dan masjid adalah letak mihrab karena akan menjadi patokan orang-orang untuk mengenali arah kiblat .<sup>10</sup>

Para ulama sepakat bahwa menghadap kiblat dalam suatu ibadah terutama pada ibadah shalat bisa mempengaruhi syarat sahnya shalat tersebut yaitu menghadap ke arah kiblat bagi mereka yang mengetahuinya.<sup>11</sup> Terkait dengan itu di dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa. Firman Allah swt dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 144: yang artinya.

*“Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan”*

Rasulullah mendirikan shalat fardhu maupun shalat sunnah dengan menghadap Ka'bah. Beliau pun memerintah agar umatnya shalat menghadap kiblat. Sebagaimana sabda beliau kepada seorang sahabat yang keliru dalam shalatnya “jika engkau hendak mendirikan shalat, maka sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadaplah ke arah kiblat, lalu bertakbirlah.<sup>12</sup>

Masjid-masjid di Indonesia termasuk yang terletak di Pulau Lombok NTB secara geografis berada sangat jauh dari masjid al-Haram. Dengan demikian, arah kiblat masjid-masjid tersebut harus diakurasi dengan menggunakan perhitungan dan pengukuran yang

---

<sup>10</sup> Sirril Wafa dkk, Akurasi arah Kiblat Masjid dan Mushlla di Wilayah Ciputan, Laporan Penelitian, Jakarta: Fakultas syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002, h. 15

<sup>11</sup> Wahyuri, “Telaah terhadap hasil penentuan arah kiblat masjid raden patah jl.balongsari tama selatan no. 1 kec. Tandes surabaya antara tim kanwil kemenag jatim bidang urais dengan para tokoh agama (studi kasus di masjid raden patah jl. Balongsari tama selatan no. 1 kec, tandes surabaya)” Skripsi, Fakultas Syari'ah/Ahwal As-Syahsiyah, IAIN Sunan Ampel, 2012, hlm, 1

<sup>12</sup> Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Al-Bani, *Sifat Shalat Nabi Jilid 1*, terj. Abu Zakaria al- Atsary, cet. Ke-16 (Jakarta: Griya Ilmu, 2016), hlm.67.

benar sesuai dengan Ilmu Falak. Masjid al-Manar merupakan salah satu masjid yang berada di Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Masjid al-Manar dibangun pada tahun 1972. Sejak awal pembangunan, Masjid tersebut sudah mengalami renovasi bangunan sebanyak tiga kali, yaitu renovasi pertama dilakukan pada tahun 2000. Kemudian renovasi kedua dilakukan pada tahun 2007. Pada tahun 2021 masjid tersebut Kembali di renovasi menaranya hingga bertahan sampai saat ini. Mengingat masjid al-Manar ini sudah mengalami empat kali renovasi bangunan, maka keakurasian arah arah kiblat masjid al-Manar Desa Lepak juga perlu ditinjau kembali.

Alasan peneliti mengambil sampel masjid al-Manar dikarenakan masjid al-Manar merupakan masjid paling besar dan dianggap termegah, untuk ukuran masyarakat setempat atau sebagai tempat pusat ibadah, khususnya shalat jum'at dan menjadi tempat berbagai aktivitas politik, sosial dan pendidikan serta menjadi pusat kegiatan di antara masjid-masjid lain yang ada di Desa Lepak. Selain itu, jumlah jamaah di masjid tersebut juga lebih banyak daripada di masjid lain yang terletak di Desa Lepak. Hasil pengukuran awal arah kiblat yang dilakukan untuk masjid hanya dengan menggunakan alat-alat dan metode sederhana yaitu dengan menggunakan kompas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat di sekitar Desa Lepak yang ikut serta dalam pembangunan masjid al-Manar sejak pembangunan pertama, bahwa arah kiblat yang tepat adalah menghadap ke arah barat lurus karena masyarakat setempat percaya bahwa arah kiblat ini benar, karena pada saat pembangunan yang menunjukkan arah kiblat adalah tokoh-tokoh agama di desa tersebut dan metode yang digunakan untuk mengukur arah kiblat pada Tahun 1927 adalah metode yang sederhana dengan menggunakan Kompas dan keyakinan dari Tuan Guru. Akan tetapi, berdasar penelitian dan pengukuran arah kiblat masjid-masjid oleh pakar ilmu falak ditemukan fakta-fakta data kemelencengan arah kiblat. Sehingga para fakar ilmu falak pun

berkesimpulan bahwa ternyata kebanyakan arah kiblat masjid-masjid ini tidak tepat. Dengan ditemukannya fakta-fakta tersebut adalah, bagaimana dan apakah sudah tepat arah kiblat yang selama ini dijadikan patokan oleh masyarakat.<sup>13</sup> Inilah yang menjadi problem atau persoalan di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil pengukuran awal arah kiblat masjid yang dilakukan peneliti sendiri, bahwa arah kiblat masjid al-Manar nilainya 303<sup>o</sup>, sementara diketahui arah Kiblat adalah 295,15<sup>o</sup>. Peneliti juga membandingkan dengan arah kiblat masjid lain yang ada di Desa Lepak di antaranya Masjid Nurul Islam Bongkem 292<sup>o</sup>, masjid al ikhlas batulisung 298<sup>o</sup>, masjid Nurul Iman Tuntang 295<sup>o</sup>, masjid Al-Hidayah Montong tayung 287<sup>o</sup>, masjid islahul Ummah Lintang 296<sup>o</sup>, masjid nurul huda pelepek 293<sup>o</sup>. ternyata kemiringannya berbeda-beda. Hanya masjid nurul iman tuntang yang mendekati nilai akurat yaitu 295<sup>o</sup>.

Mencermati hal-hal yang telah di kemukakan di atas tampak jelas adanya perbedaan keakurasian di antara masjid yang ada di Desa Lepak terutama masjid al-Manar. Dijadikannya masjid al-Manar tersebut sebagai subjek dalam penelitian ini dikarenakan masjid al-Manar tersebut sebagai tolak ukur dan patokan masjid-masjid yang ada di Desa Lepak. Atas dasar itulah peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tingkat akurasi masjid al-Manar di Desa Lepak dengan judul **“Akurasi Penentuan Arah Kiblat Masjid al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Melalui Metode Istiwa’ain”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana metode pengukuran arah kiblat yang digunakan terhadap masjid al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur?

---

2023 <sup>13</sup> Papuk Sapar *Tokoh Masyarakat*, wawancara di Lepak pada tanggal 20 April

2. Bagaimana tingkat keakurasian arah kiblat masjid al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan *metode istiwa'ain*?

### **C. Tujuan Dan Manfaat**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Tujuan penelitian
  1. Untuk memahami metode yang digunakan sebelumnya dalam menentukan arah kiblat masjid al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.
  2. Untuk mengetahui tingkat keakurasian arah kiblat masjid al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.
- b. Manfaat penelitian
  1. Secara teoretis, penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya memperkaya khazanah ilmu-ilmu keislaman, terutama terkait dengan pemahaman arah kiblat terkait dengan menggunakan ilmu astronomi modern dalam hal ini adalah metode istiwa'ain.
  2. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara penentuan arah kiblat agar pelaksanaan shalat dapat mencapai kesempurnaan.
  3. Dalam utaran praktis, bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan banding sekaligus dapat dipedomani untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut terkait dengan judul yang sama.

### **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentu harus memiliki batasan dan cakupan yang harus diketahui oleh peneliti agar tidak melebar jauh dari fokus masalah yang ingin di teliti hal oleh karena itu ruang lingkup peneliti ini berfokus pada, menganalisis/meninjau kembali tingkat keakurasian arah kiblat masjid al-Manar Desa Lepak Sakra Timur Lombok Timur.
2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di masjid al-Manar Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur. Masjid ini dipilih karena belum diketahui informasi mengenai metode penentuan arah kiblatnya sejak awal pembangunannya. Selain itu berdasarkan hasil observasi awal penelitian, masjid al-Manar diduga memiliki kemelencengan arah masjid yang paling tinggi dibandingkan dengan masjid-masjid lain yang terletak di desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

#### **E. Telaah Pustaka**

Tinjauan Pustaka adalah pencarian penelitian terdahulu, untuk membedakan dan mendukung dalam penelitian ini, penelitian akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai pendoman dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Amir, Muh. Taufiq Amin, (2020) Artikel tentang Kalibrasi Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Makassar Kota Makassar menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui penelitian lapangan, dengan subjek penelitian pencocokan arah kiblat beberapa masjid di Makasar. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan syar'i sosiologis dengan melakukan analisis deduktif dan induktif terhadap data yang terkumpul dan menggunakan alat seperti Bujur Kiblat, Istiwa Tongkat dan Aplikasi *Google Earth*. Hasil pengukuran dari penggunaan alat berupa Busur Kiblat, Tongkat Istiwa dan aplikasi *Google Earth* menghasilkan persentase yang berbeda dari kedua masjid di Kabupaten Makassar. Persentasenya bervariasi, antara lain:  $18^{\circ} 20' 44''$  dan  $11^{\circ} 18' 36''$ . Melihat persentasenya hasil yang ditemukan dari kalibrasi arah kiblat yang kemudian digabungkan dengan pendekatan sosiologis terdapat dua pendapat yaitu manajemen, jamaah dan masyarakat umum yang menganggap bahwa arah kiblat tidak cukup hanya menunjuk ke Barat tetapi harus menghadap ke arah kiblat. Bahkan, pada saat shalat sementara kedua bagian masyarakat sekitar pengurus masjid yang

masih beranggapan bahwa arah kiblat hanya keyakinan, dan tidak terlalu penting hanya masalah arah namun sesuai dengan keyakinan dan niat untuk melaksanakan shalat.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Amir, Muh. Taufiq Amin dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang keakurasian arah kiblat, kemudian segi metode yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui penelitian lapangan. Sedangkan perbedaan penelitian oleh Rahma Amir, Muh. Taufiq Amin yaitu terletak pada objek penelitian yaitu di Kecamatan Makassar Kota Makassar sedangkan subjek penelitian yang peneliti lakukan yaitu di masjid al-Manar dan masjid Nurul Islam Bongkem Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur dengan melalui metode istiwā'ain.

2. Skripsi Tri Pangestu Utami (2020) tentang akurasi arah kiblat masjid kuno di kabupaten Lombok Timur menggunakan istiwā'ain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah wawancara langsung, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini bahwa kedua masjid kuno yang ada di kabupaten Lombok Timur mengalami signifikan dibandingkan standar kemelencengan yang digunakan di Indonesia yaitu  $2^{\circ}$  atau jarak disebut 222 km dari ka'bah. Masjid kuno Jami' Raudatul Muttaqin Kotaraja memiliki arah kiblat  $288^{\circ}28'50,85''$  UTSB sehingga selisih kemelencengan yang didapatkan adalah  $5^{\circ}$ .<sup>15</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Pangestu Utami dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang keakurasian arah kiblat menggunakan metode istiwā'ain. Selain itu metode pengumpulan data yang digunakan juga sama, yakni metode observasi dan wawancara. Sedangkan

---

<sup>14</sup> Rahma Amir, Muh. Taufiq Amin, *Kalibrasi Arah Kiblat Masjid di Makassar Kota Makassar*.

<sup>15</sup> Tri Pangestu Utami, *Akurasi Arah Kiblat Masjid Kuno di Kabupaten Lombok Timur Menggunakan Istiwā'ain*.



- perbedaan penelitian yang dilakukan Tri Pangestu Utami dengan penelitian ini yaitu pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian Tri Pangestu Utami yaitu masjid kuno di Kabupaten Lombok Timur sedangkan subjek penelitian ini yaitu di masjid al-Manar dan masjid Nurul Islam Bongkem Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Daniel al-Faruqi (2015) tentang akurasi arah kiblat masjid dan mushalla di wilayah kecamatan Payakumbuh Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi eksploratif dengan setting penelitian beberapa masjid dan mushalla yang ada di Kecamatan Payakumbuh Utara menggunakan metode tahqiqi yaitu menggunakan rumus ilmu ukur segitiga bola dengan alat bantu pengukuran menggunakan program *Mizwala Qibla Finder*. Sumber data yang digunakan adalah primer berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan tulisan yang berhubungan dengan tema. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 25 masjid hanya 9 masjid atau 36% yang tepat, 1 masjid atau 4% ditoleransi ketepatan arah kiblatnya, dan 38 mushalla atau 76% tidak tepat arah kiblatnya.<sup>16</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Daniel al-Faruqi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keakurasian arah kiblat. Selain itu, metode pengumpulan data sama-sama menggunakan data primer berupa wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Daniel al-Faruqi yaitu obyek penelitian dilakukan di kecamatan Payakumbuh Utara sedangkan obyek yang peneliti lakukan yaitu di masjid al-Manar dan masjid Nurul Islam Bongkem Desa Lepak Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan oleh Daniel al-Faruqi *Mizwala Qibla Finder* sedangkan penelitian ini melalui metode istiwa'ain.

---

<sup>16</sup> Daniel al-Faruqi, *Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushalla di Wilayah Kecamatan Payakumbuh Utara*

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Sekar (2023) tentang Menelisik Problematika Perubahan Arah Kiblat Masjid Mukarramah, Beremi, Kuripan, Lombok Barat. Jenis Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah hasil dari observasi langsung ke lokasi penelitian serta mengumpulkan data dari beberapa narasumber yang terpercaya. Temuan dari penelitian ini bahwa arah kiblat dapat mempengaruhi keharmonisan dalam bersosialisasi bagi kalangan masyarakat Beremi disekitar masjid Mukarramah. Arah kiblat juga menjadi sumber utama kemunculan konflik yang telah berlangsung sejak tahun 2015 dikalangan masyarakat Beremi Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dikarenakan adanya golongan pro dan kontra dalam menanggapi perubahan arah kiblat yang telah dilakukan oleh Panitia pembangunan Masjid pada tahun 2014 silam. Kelompok masyarakat yang kontra mengenai perubahan arah kiblat masjid Mukarramah tidak meyakini bahwa arah kiblat yang telah dikalibrasi oleh Panitia Pembangunan Masjid tidak dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya karena menghadap kearah Kota Tabuk bukan menghadap kearah Mekkah, mereka meyakini bahwa arah kiblat awal masjid dibangunlah yang lebih akurat<sup>17</sup>. Persamaan penelitian yang dilakukan Aprilia dengan peneliti yang dilakukan peneliti yakni sama-sama membahas tentang arah kiblat. Bedanya penelitian yang dilakukan Aprilia Menelisik Problematika Perubahan Arah Kiblat Masjid, sedangkan penelitian yang dikaukan meneliti adalah keakurasian arah kiblat di masjid.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Riskika Purnama Sari (2023) Tentang Menyoal Penentuan Arah Kiblat Makam Kedatuan Selaparang Lombok Timur Menggunakan Istiwa'ain. Penelitian ini di lakukan untuk menyelidiki metode penentuan arah kiblat yang

---

<sup>17</sup> Aprilia Sekar, *Menelisik Problematika Perubahan Arah Kiblat Masjid Mukarramah, Beremi, Kuripan, Lombok Barat*.



digunakan pada makam kedatuan selaparang Lombok timur sekaligus memeriksa Kembali akurasi arah kiblat makam tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan lapangan. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara proses analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan arah kiblat makam kedatuan selaparang Lombok timur menggunakan metode turunan dari perkembangan tongkat istiwa'ain yang menerapkan konsep yang identik dengan teori spherical trigonometry. Sementara, hasil kalibrasi arah kiblat yang telah dilakukan menggunakan istiwa'ain menunjukkan adanya kemelencengan arah kiblat makam kedatuan selaparang Lombok timur dengan ka'bah sebesar  $269.62'48''$ . Dengan demikian, arah kiblat makam saat ini tidak akurat. Kondisi ini terjadi disebabkan metode pengukuran arah kiblat yang digunakan para pendahulu pada masa itu masih memiliki banyak kekurangan.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh putri rizkika dan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang akurasi dan perbedaannya adalah penelitian yang yang putri lakukan meneliti akurasi arah kiblat makam sedangkan penelitian yang peneliti lakukan meneliti akurasi arah kiblat masjid.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak membahas tentang metode penentuan arah kiblat masjid al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur dan tingkat keakurasian arah kiblat Masjid al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur Menggunakan Istiwa'ain Hal ini dijadikan factor utama yang dapat mempengaruhi

---

<sup>18</sup> Putri Riskika Purnama Sari (2023), *Menyoal Penentuan Arah Kiblat Makam Kedatuan Selaparang Lombok Timur Menggunakan Istiwa'ain*.

keakurasian metode yang digunakan dalam penelitian akan dilakukan pada saat ini. Sebagai berikut:

### 1. Pengertian Arah Kiblat

Menghadap kiblat adalah salah satu keharusan (syarat) untuk sah shalat seorang muslim. Kiblat (*al-qiblah*) secara bahasa bermakna menghadap atau berhadapan (*al-muqabalah*). Ka'bah adalah bangunan suci berbentuk mendekati kubus (*muka'ab*) yang terletak di kota Mekkah. Dari kata *muka'ab* inilah berikut bangunan ini disebut dengan ka'bah. al-Ka'bah, dalam Bahasa arab bermakna tiang menjulang tinggi yang menyatu bagian depan dan belakangnya.

Kiblat dalam Bahasa arabnya disebut *qiblah* berasal dari kata *istiqbala* yang semakna dengan wajah, yang berarti menghadap. Sehingga kata qiblah dapat diartikan yaitu suatu keadaan (tempat) dimana orang-orang menghadap kepadanya.<sup>19</sup> Kiblat adalah masalah khusus yang dihadapi umat islam ketika berdoa setiap hari diseluruh dunia. Padahal dalam kajian hukum islam, istilah kiblat mengaju pada arah persatu seluruh umat islam dalam menunaikan shalat. Di sisi lain, Ka'bah, bangunan suci bagi umat islam, dan merupakan pusat ibadah atau doa umat islam.<sup>20</sup>

### 2. Dasar Hukum Menghadap Kiblat

Ada beberapa nash al\_Qur'an dan hadis yang memerintahkan untuk menghadap kiblat dalam shalat. Para ulama sepakat bahwa orang yang berada dan mampu melihat Ka'bah, maka wajib menghadap ke *fisik* ka'bah (*'ain al-ka'bah*) ketika shalat.

Ali bin Thalhhah berkata dari Ibnu Abbas, "masalah yang pertama kali dinaskah al-Qur'an ialah masalah berkiblat (ke Baitul Maqdis)." Yaitu ketika Rasulullah saw berhijrah ke

---

<sup>19</sup> Ahmad Izzudin, *Kajian Terhadap Metode-metode Penentuan arah Kiblat dan Akurasinya*. Cet. I. Jakarta: Kementerian Agama RI 2021, h. 26

<sup>20</sup> Maskufa, Ilmu Falak, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), cet, h.129.

Madinah yang mayoritas penduduknya Yahudi, maka akan menyuruhnya agar berkiblat ke Baitul Maqdis.<sup>21</sup>

### 3. Hukum Menghadap Kiblat

Kebanyakan ulama sepakat bahwa mereka yang melihat Ka'bah harus menghadap fisik Ka'bah (Ain Ka'bah) dengan penuh keyakinan dalam shalat. Sebaliknya bagi yang tidak bisa melihat Ka'bah, para ulama berbeda pendapat apakah tetap harus menghadap Ka'bah secara fisik atau Ka'bah saja. Beberapa pendapat ulama madzhab adalah sebagai berikut:

#### a. Mazhab Hanafi

Menurut Imam Hanafi, orang yang jauh dari Ka'bah hanya perlu percaya diri menghadap salah satu sisi Ka'bah, barulah bisa berdiri di depan Ka'bah. Pendapat Imam Hanafi diamini oleh para pengikutnya. Mayoritas aliran Hanafi memperdebatkan dinding Ka'bah, mihrab (tempat salat) yang di atasnya terdapat tanda-tanda yang menunjuk ke Ka'bah.

Argumen-argumen yang dikemukakan mayoritas pendukung Hanafia, menurut mereka, sebenarnya diperlukan untuk menghadapi sesuatu yang layak. Selama waktu ini, tidak mungkin untuk melanjutkan perjalanan ke arah Ka'bah. Sedangkan menghadap kepada bangunan Ka'bah merupakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan. Menurut Hanafiyah bagi orang yang tidak mengetahui arah kiblat dan ingin mencari tanda yang menunjukkan kepada arah tersebut maka baginya ada tiga alternatif yaitu:

Pertama, berpatokan kepada mihrab tua yang didirikan oleh para sahabat dan tabi'in, jika dapat ditentukan mihrab tua tersebut maka wajib melaksanakan shalat ke arahnya. Jika masih mengerjakan shalat kearah yang lain maka

---

<sup>21</sup> Muhammad Jawad amaughniyah, *Fiqh Lima Mazhab Edisi Lengkap*, Jakarta:Penerbit Lentera, Cet. 23, 2008, 73-74.

shalatnya tidak sah. Kedua, jika berada suatu daerah yang terdapat mihrab tua, maka wajib bertanya kepada orang yang adil dan mengetahui dengan yakin arah kiblatnya. Ketiga, jika tidak mendapatkan mihrab dan tidak ada seseorang untuk ditanya. Dalam hal ini wajib mengetahui arah kiblat dengan jalan meneliti. Misalnya dengan cara melaksanakan shalat menghadap kearah yang lebih diduga kuat bahwa itu adalah kiblat, maka shalatnya itu sah dalam keadaan bagaimanapun.<sup>22</sup>

b. Mazhab Maliki

Mazhab maliki berpendapat bahwa bagi orang yang jauh dari Ka'bah dan tidak mengetahui arah kiblat secara pasti, maka cukup menghadap ke ka'bah secara perkiraan. Namun bagi orang mengetahui arah kiblat secara pasti dan yakin, maka harus menghadap ke arahnya. Argumentasi yang digunakan oleh mazhab Maliki bahwa perintah menghadap kiblat sesuai dengan firman Allah surat al-Baqarah ayat 144.

Malikiyah berpendapat bahwa seseorang hendak melaksanakan shalat di suatu daerah yang tidak diketahui arah kiblat, maka cara mengetahui arah kiblat adalah: pertama, melihat masjid yang bermihrab tua, kedua jika mendapatkan masjid yang tidak ada mihrab dan kemungkinan untuknya berijtihad tentang arah kiblat, maka ia wajib berijtihad dan tidak harus bertanya kepada seorang mukallaf yang adil. Ketiga, jika tidak mendapatkan seseorang untuk ditanya maka boleh melaksanakan shalat kearah mana saja yang ia pilih.<sup>23</sup>

c. Mazhab Hambali

---

<sup>22</sup> Abdurrahman Al-Jaziri, Al-Fiqhu 'ala Mazhabil Arba'ati, al-Qahirah: Darul Hadis, 2004, h. 157

<sup>23</sup> Abdurrahman al-Jaziri. Al-Fiqhu 'ala Madzhabil arbaian . al-qahirah Darul Hadis, 2004. H. 157

Para ulama Mazhab Hambali sepakat atas wajibnya menghadap kiblat ke Ka'bah bagi orang yang tidak dapat melihatnya, bukan menghadap ke bangunan Ka'bah. Mazhab hambali berpendapat tentang menghadap Ka'bah adalah: pertama, orang yang sangat yakin, yaitu orang yang melihat langsung bangunan Ka'bah atau termasuk penduduk Makkah. Kedua, orang yang mengetahuai arah kiblat melalui kabar orang lain. Karenanya ia tidak perlu lagi berijtihad dan cukup mengikuti kabar yang disampaikan orang itu kepadanya. Ketiga, orang yang melakukan ijtihad dalam menentukan arah kiblat. Keempat, orang wajib bertaklid yaitu orang buta atau tidak mampu untuk bertaklid.

d. Mazahab Syafi'i

Imam syafi'i dalam kitab al-Umm mengatakan bahwa wajib menghadap ke bangunan Ka'bah secara tepat ketika mendirikan shalat.

Menurut Syafi'iyah terdapat empat tingkatan untuk mengetahui arah kiblat: *pertama*, seseorang yang dapat mengetahui sendiri. Barang siapa yang memungkinkan untuk mengetahui sendiri, ia wajib mengetahui sendiri, tanpa harus bertanya pada seseorang. *Kedua*, bertanya kepada seseorang yang dapat dipercaya dan mengetahui kiblat. *Ketiga*, adalah dengan cara berijtihad, kecuali apabila ia tidak mendapatkan seseorang yang dapat dipercaya untuk ditanya, atau ia tidak mendapatkan suatu wasilah yang dapat digunakan untuk mengetahui kiblat, atau tidak mendapatkan mihrab di suatu masjid. *Keempat*, adalah dengan cara mengikuti seorang mujtahid, artinya bahwa apabila ia tidak bisa mengetahui arah kiblat dengan cara bertanya kepada seorang yang dapat dipercaya, dan tidak pula dengan mihrab dan lain sebagainya maka ia

boleh mengikuti seseorang yang telah melakukan ijtihad untuk mengetahui arah kiblat.<sup>24</sup>

Selain perbedaan pendapat mengenai kiblat bagi orang yang jauh dari Ka'bah dan tidak dapat melihat Ka'bah, para ulama juga berbeda pendapat tentang hukum bagi orang shalat yang kiblatnya salah penyimpangan ke arah kiblat itu besar, misal sampai membelakanginya, maka shalatnya harus diulang dari awal. Tetapi jika penyimpangannya sedikit atau ia buta, maka tidak perlu mengulang shalatnya.<sup>25</sup>

- a. Menurut ulama Hanafiyah dan Hanabilah, orang yang belum mengetahui arah kiblat dan ingin mencari tanda yang menunjukkan arahnya mempunyai tiga pilihan
- b. Menurut Malikiyah, jika seseorang ingin shalat di tempat yang tidak diketahui arah kiblatnya, maka cara mengetahui arah kiblatnya adalah sebagai berikut: Pertama, lihatlah masjid yang mihrabnya sudah tua.  
Jika ia menemukan masjid tanpa mihrab dan memungkinkan untuk melakukan ijtihad sesuai petunjuk kiblat, maka ia harus melakukan ijtihad dan tidak perlu menuntut mudaraf saja. Ketiga, jika Anda tidak dapat menemukan seseorang untuk diminta, berdoalah ke segala arah
- c. Menurut Syafi'iyah, jika seseorang meyaini kesalahan arah kiblat di tengah mengerjakan shalat atau sesudah mengerjakannya, maka dia harus mengulangi dari awal lagi, selama masih dalam waktu shalat. Jika mengetahui

---

<sup>24</sup> Abdurrahman Al-Jaziri, *Al-Fiqhu „ala Madzhabibil Arba“ati*, (al-Qahirah: DarulHadits, 2004), h. 158.

<sup>25</sup> Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*, cet.I, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), h. 46-47.

kesalahan arah kiblat itu diwaktu shalat berikutnya, maka tidak perlu mengulang shalat diwaktu-waktu yang telah lalu. Pendapat Syafi'iyah ini dapat diibaratkan seorang hakim, jika dia memutuskan suatu hukum, tiba-tiba pada saat itu juga (masih dalam sidang perkara) dia mengetahui kesalahannya, maka harus diganti (diubah).

#### 4. Metode Penentuan Arah Kiblat

##### a. Metode pengukuran *taqribi* (menggunakan acuan perkiraan)

Metode yang digunakan dalam metode ini biasanya mengambil bentuk cara-cara yang sederhana. Data yang diperlukan cukup dengan mengetahui titik mata angin utama, yaitu Utara, Timur, Selatan, Barat. Biasanya yang melakukan pengukuran dengan cara ini telah memiliki pengetahuan dasar sederhana perihal posisi ka'bah ditinjau dari tempat lokasi pengukuran. Dengan bekal pengetahuan arah mata angin tersebut dimana letak Ka'bah dari tempat pengukuran cukup dikenali apakah lurus, miring ke kanan, atau miring ke kiri. Perihal seberapa besar angka kemiringannya cukup ditentukan secara kira-kira saja. Karena penggunaan data dalam metode ini dilakukan secara perkiraan, maka pengukuran arah kiblat seperti ini dikategorikan pada metode *taqribi*.<sup>26</sup>

Data utama yang diperlukan dalam metode pengukuran *taqribi* ini hanya arah mata angin. Untuk mengetahui arah mata angin cara yang digunakan bermacam-macam. Tingkat akurasi penentuan titik mata angin ini pun kemudian menampilkan hasil yang bertingkat-tingkat. Adapun hasil yang diperoleh dalam pengukuran titik mata angin ini selama sudut kemiringannya ditentukan secara kira-kira, tetap akan

---

<sup>26</sup> Sirril Wafa, dkk, "Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushalla di Wilayah Ciputat," *Laporan Penelitian*, (Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002), hlm.16.



membuahkan hasil yang taqribi yang memiliki keakuratan rendah. Adapun beberapa alat dalam metode taqribi dan Teknik untuk melakukan pengukuran arah kiblat di suatu lokasi antara lain:

- 1). Menggunakan pisau silet. Pusat magnet pada titik Utara bumi dapat dicari melalui pisau silet, caranya dengan cara menempatkan pisau silet diatas permukaan air dengan syarat jangan sampai tenggelam. Tunggu sampai pisau silet bergerak mencapai posisi dan setelah stabil, pisau silet telah menemukan posisi arah Utara yang ditunjukkan sebuah ujungnya yang menuju Selatan. Selanjutnya membuat garis tegak lurus terhadap garis Utara dan Selatan, maka akan ditemui titik Barat dan Timur. Dari titik Barat selanjutnya digeser sedikit ke arah kanan menurut selera pengukur. Maka arah tersebut adalah kiblat untuk Indonesia.<sup>27</sup>
- 2). Menggunakan kompas. Dengan kompas transparan, kompas diletakkan pada bidang datar yang telah ditentukan titik Utara dan titik Selatan. Titik pusat kompas berada di titik pusat perpotongan garis Utara Selatan dan Timur Barat, jarum kompas tepat mengarah Utara, lalu kompas diputar sebesar sudut yang dicari atau yang dikehendaki. Setelah kompas diputar dan jarum telat tepat pada derajat sudut yang dicari, diberi tanda atau titik katakanlah titik Q dan itulah arah kiblat yang dicari. Dari titik Q ditarik garis pusat perpotongan garis Utara Selatan Timur Barat, itulah arah kiblat yang dicari. Selanjutnya dari titik Utara, tarik garis lengkung ke titik Q akan membentuk sudut arah qiblat dan itulah sudut arah kiblat.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, Sirril Wafa, dkk., h. 17.



- 3). Menggunakan busur derajat atau *rubu'' mujayyab*  
Menentukan arah kiblat dengan busur derajat sangat praktis dan mudah dengan langkah berikut yaitu membuat titik pada garis Utara Selatan, menggunakan siku untuk membuat garis yang tegak lurus dengan garis Utara Selatan yaitu garis Timur Barat. Titik pusat perpotongan garis Utara Selatan dan Timur Barat misalnya titik A. Busur derajat yang telah disiapkan yang titik pusatnya diletakkan pada titik A. Titik 90 derajat pada busur tepat di titik Utara sedang 0 derajat dan 180 derajat berimpit dengan titik Barat dan Timur. Hitung mulai 90 derajat sampai berapa besar derajat yang akan dicari arah kiblatnya lalu berikan nama titik misalnya titik Q. Hubungkan titik A dengan titik Q, garis A-Q adalah kiblat yang dicari.<sup>28</sup>
- 4). KH. Slamet Hambali merupakan seorang astronomi yang menyederhanakan thedolit menjadi bentuk istiwai'ain. Thedolite atau thedolit merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sudut arah. Thedolit adalah salah satu instrumen alat optik untuk melihat sudut dan arah suatu tempat. Terdapat jenis instrumen untuk mengukur arah kiblat, namun sejauh ini hanya thedolit yang memiliki tingkat akurasi yang baik. Thedolit dapat menentukan arah sudut dengan nilai hingga detik busur<sup>29</sup>. Namun karena penggunaan thedolite, proses pemasangan cukup rumit dan tentunya waktu yang tidak sedikit.  
Maka terciptalah sebuah instrumen bernama Istiwai'ain karya KH. Slamet Hambali sebagai alat membantu

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, A. Jamil, h. 123-124.

<sup>29</sup> Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*, cet.I, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), h. 6

mengukur arah kiblat secara akurat dengan menggunakan matahari sebagai thedolit. Istiwa'ain dapat digunakan terlebih dahulu menentukan garis lintang dan bujur pada lokasi, dengan melihat garis-garis piringan datar<sup>30</sup>.

Menggunakan tongkat istiwa'. Cara lain yang lebih teliti adalah dengan menggunakan tongkat *istiwa'*, tongkat istiwa merupakan tongkat biasa yang ditancapkan tegak lurus pada bidang datar di tempat terbuka. Langkah yang dilalui dalam kegiatan ini adalah: tegakkan sebuah tongkat kayu yang lurus sepanjang 1,5 meter, tegak lurus dengan bumi ditempat terbuka yang tidak terhalang oleh sinar matahari. Buat satu atau beberapa lingkaran terpusat sekeliling tongkat tersebut, titik pusat lingkaran tersebut berhimpit dengan tempat berdirinya tongkat. Perhatikan bayang-bayang ujung tongkat menyentuh lingkaran pada pagi dan sore lalu beri tanda titik. Jadi dua titik pada masing-masing lingkaran tersebut yaitu titik pagi dan sore. Hubungkan kedua titik tersebut dengan sebuah garis lurus, dan inilah garis arah Timur Barat. Dari titik Barat selanjutnya digeser sedikit ke arah kanan menurut selera pengukur. Disitulah ditentukan arah kiblat untuk Indonesia.<sup>31</sup>

Dibandingkan dengan thedolite dan Mizwala Qibla Finder. Pembuatan thedolite ini cukup sulit karena banyaknya part yang harus dirakit dan tentunya ini memakan waktu yang cukup lama. Sedangkan Mizwala

---

<sup>30</sup> Ahmad Izzuddin, *Kajian Terhadap Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat dan Akurasinya*, cet.I, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), h. 6

<sup>31</sup> Encup Supriatna, *Hisab Rukyat dan Aplikasinya*, (Bandung , PT. Refika Aditama,2007), hlm. 99.

Qibla Finder cukup sederhana dengan medan datar dan jarak jauh. Penggunaan tali dengan cara ditarik atau diregangkan akan memudahkan penggunaannya.<sup>32</sup>

Maka Istiwa'ain dikatakan sebagai alat yang memiliki tingkat akurasi data dan penentuan arah kiblat secara akurat. Seperti penulis yang telah paparkan sebelumnya, dari semua metode penentuan arah kiblat hanya Istiwa'ain yang termasuk dalam akurasi data dan arah kiblat terakurat dengan alat sederhana. Oleh karena itu, penulis menggunakan istiwa'ain sebagai alat penelitian untuk meningkatkan akurasi data yang penulis gunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

- a. Berikut merupakan komponen-komponen istiwa'aini:  
1) Gnomon atau Tongkat Istiwa'ain



Gambar 1.4 Tongkat Istiwa'ain

Dua tongkat istiwaq' dipergunakan untuk menentukan arah dari bayangan matahari. Terdapat dua ukuran panjang dan pendek, dimana untuk yang pendek digunakan ketika sore hari karena bayangan matahari penjang. Sedangkan, yang panjang digunakan ketika siang hari dimana bayangan matahari cenderung pendek. Keduanya diletakkan di posisi yang berbeda dan harus dalam posisi tegak lurus. Karena, menjadi

---

<sup>32</sup> Ade mukhlas, *Analisis Penentuan Arah Kiblat Dengan Mizwala Qibla Finder Karya Hendro Setyanto*, (Skripsi, FS IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 91

komponen utama dan kedua gromon tersebut diletakkan di dua posisi yang berbeda. Salah satunya diletakkan dipusat piringan datar dan satunya diletakkan dititik 0°.

2) Waterpass



Gambar 1.5 Waterpass

Seperti namanya, waterpass difungsikan sebagai alat penentuan dari suatu bidang agar benar-benar dalam keadaan datar sempurna. Waterpas digunakan untuk memastikan kedataran suatu bidang.

3) Benang



Gambar 1.6 Benang

Benang berfungsi sebagai menia yang akan ditari tegak lurus dari pusat bidang datar. Jenis benang yang digunakan adalah benang jahit agar tidak memiliki gaya tarikan yang besar pada bagian gnomon ketika dikaitkan di pusat gnomon. Sehingga, tidak akan

memberikan perubahan pada gnomon yang harus selalu tegal lurus ketika dilakukannya pengukuran.

- 4) Piringan datar atau Lingkaran datar  $360^\circ$



Gambar 1.7 Piringan Datar  $360^\circ$

Piringan datar atau lingkaran datar ini berfungsi sebagai titik acuan dari sudut-sudut, yang telah terkena oleh bayangan dari sinar matahari. Diameter medan datar ini adalah 28,8 cm yang terdapat dua lubang untuk penempatan dua gnomon yang satunya berada di pusat bidang datar dan satunya berada di titik 0.

- 5) Alas Dasar Istiwa'aini

Perpustakaan UIN Mataram



Gambar 1.8 Alas Dasar Istiwa'aini

Alas dasar tidak berbentuk lingkaran dengan diameter yang lebih besar daripada piringan datar. Hal ini dikarenakan terdapat tiga skrup yang harus dipasangkan pada alas dasar agar benar-benar dalam keadaan horizontal (datar).

6) Skrup Kaki Penyeimbang Istiwa'aini



Gambar 1.9 Skrup Kaki/ Tripot

Terdapat tiga skrup yang difungsikan sebagai tripot pengatur tinggi pendeknya istywa'aini. Tripot dibantu untuk dalam keadaan datar dengan menggunakan waterpass.

b. Keunggulan dan Kekurangan Istiwa'aini

Istywa'aini atau Istywa' merupakan alat sederhana yang memiliki dua tongkat tegak lurus yang masing-masing berada di pusat bidang datar dan satunya berada di titik 0.<sup>33</sup> Istywa'aini adalah salah satu dari sekian banyak metode penentuan arah kiblat yang sangat sederhana. Istywa'aini merupakan karya dari KH. Slamet Hambali yang menggunakan sinar matahari menjadi instrument utama sama halnya dengan teodolit. Istywa'aini merupakan sebuah tongkat

---

<sup>33</sup> Slamet Hambali, "Uji Kelayakan Istywa'ain sebagai Alat Bantu Menentukan Arah Kiblat yang Akurat", (*Skripsi*, FS IAIN Semarang, Semarang, 2013), hlm.7

tegak lurus yang memfungsikan sinar dari matahari untuk mendapatkan bayangan yang digunakan sebagai penentu arah utara sejati (*True North*) berikut merupakan keunggulan dan kekurangan Istiwa'aini :

1) Keunggulan Istiwa'aini

- a) Alat ini dapat menentukan arah kiblat yang memiliki konsep seperti metode penentuan arah kiblat menggunakan dua siku-siku dari bayangan yang dihasilkan oleh matahari.
- b) Proses penggunaan alat ini sangatlah sederhana oleh karena itu diklasifikasikan sebagai alat yang mudah untuk digunakan. Ketika bayangan matahari yang menuju titik 0 dengan waktu tertentu harus dicatat. Setelah itu, menghitung Azimut arah kiblat Makam Selaparang sebagai tempat penelitian. Kemudian, menghitung sudut waktu dan azimuth matahari serta selisih azimuth matahari dan azimuth kiblat. Lanjut menarik benang yang telah dikaitkan di titik pusat menuju selisish azimuth kiblat dan azimuth matahari.
- c) Istiwa'aini merupakan alat ukur non optik, apabila terdapat kesalahan dari hasil pengukuran. Maka, itu urni kesalahan manusia (*Human Error*). Karena, istiwa'aini dapat menentukan arah utara sejati dengan bayangan matahari. Dengan cara tersebut dapat menentukan titik koordinat lintang dan bujur suatu tempat menggunakan trigonometri bola yang memfungsikan waktu kulminasi dari matahari dengan akurat. Terdapat gari-garis yang sudah menunjukkan koordinat.



d) Selisih hasil perhitungan menggunakan istiwa'aini dengan theodolite sangatlah kecil. Yakni hanya berbeda pada menit dan detik busur. Hal ini menyimpulkan bahwasanya istiwa'aini merupakan alat ukur dari arah kiblat yang akurat.<sup>34</sup>

## 2) Kelemahan Istiwa'aini

a) Akibat sinar matahari merupakan instrument utama dari alat ini, maka istiwa'aini tidak dapat digunakan. Apabila terjadi mendung atau hujan yang mengakibatkan sinar matahari tidak memberikan bayangan kepada dua tongkat istiwa'.

b) Istiwa'aini memiliki tripot dan waterpass yang mengharuskannya berada di bidang datar. Istiwa'aini tidak dapat digunakan di bidang miring. Tongkat istiwa' yang berada di titik Pusat haruslah dalam keadaan tegak lurus di sebuah bidang data.

c) Menungkinkan untuk terjadinya human error. Hal ini diakibatkan berbagai faktor seperti, kesalahan dalam penggunaan alat, selisih perhitungan hingga medan dari lokasi pengukuran yang mengakibatkan hasil pengukuran berbeda.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dengan sistematis dan logis dalam

---

<sup>34</sup> Rini Listianingsih, "Uji Akurasi Istiwa'ain Karya Slamet Hambali Dalam Penentuan Titik Kordinat Suatu Tempat", (*Skripsi*, FSDH UIN Walisongo, Semarang, Semarang, 2017), hlm.111

mengkolaborasikan sebuah data yang berkenaan dengan masalah yang peneliti teliti untuk diolah, dianalisis, diambil guna memperoleh sebuah hasil atau kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan dalam melihat bagaimana metode penentuan arah kiblat Masjid Al-manar Lombok Timur dan tingkat akurasi arah kiblat Masjid Al-Manar Lombok Timur menggunakan Istiwa'aini.

## 2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan penggambaran secara konkret yang menguraikan data secara teratur, runtut, logis, dan tidak tumpang tindih sehingga memudahkan penulis. Sementara, pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan lapangan (*field research*).

### a. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangatlah penting dikarenakan sebagai pengumpul data utama. Kehadiran peneliti pada penelitian ini ialah sebagai pelaku utama yang terjun secara langsung ke lokasi penelitian, guna mendapatkan data sebagai bahan kajian penelitian hasil pengalaman yang didapatkan dari melakukan percobaan-perobaan di lapangan Jenis Penelitian

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data dari hasil observasi penulis mengenai Masjid Al-Manar dari metode yang digunakan oleh pendahulu hingga menemukan arah kiblat Masjid dan pengukuran yang didapatkan untuk mengetahui titik koordinat arah kiblat Masjid Al-Manar Lombok Timur dengan cara mengukur arah kiblat Masjid Al-Manar Lombok Timur menggunakan istiwa'ain mewawancarai penjaga Masjid Al-Manar dan mewawancarai Tokoh Masyarakat pauk sapar mengenai metode penentuan arah kiblat Masjid Al-Manar Lombok Timur yang digunakan oleh para pendahulu.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang berupa tulisan, buku dan bentuk dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Data dalam bentuk tulisan, buku dan dokumen lainnya digunakan untuk menguatkan hasil temuan dilapangan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap obyek penelitian. Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengukuran arah kiblat masjid secara terlibat. Adapun observasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini observasi partisipan (terlibat) karena perilaku individu yang diamati benar-benar muncul sesuai faktor yang ditentukan sebelumnya dan pengamat lebih fokus dalam melakukan pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab untuk mendapatkan data yang valid. Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Hal ini dimaksudkan agar lebih leluasa dan fleksibel didalam melakukan wawancara dengan para informan. Diantara informan yang akan peneliti dalam penelitian ini adalah secara langsung dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Bapak Sapar sebagai narasumber selaku pengurus majid al-Manar Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, juga tokoh-tokoh lainnya seperti Tuan Guru, para ustaz dan lain-lainnya. Hal ini akan peneliti gali dari para informan dimaksud adalah terkait dengan sejarah masjid dan cara pengukuran arah kiblatnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara mengumpulkan foto, video, merekam, juga buku-buku, jurnal-jurnal yang terkait dengan objek penelitian ini.

## 5. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara pengumpulan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Analisis deskriptif akan peneliti gunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dengan pendekatan kualitatif, kemudian peneliti akan menarik sebuah kesimpulan umum dengan menggunakan teknik induktif. Data yang diperoleh dari *field research* akan dianalisa dengan Teknik kualitatif yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis serta lisan lalu diinterpretasikan dengan metode deduktif.<sup>35</sup> Dengan demikian dapat diketahui bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik interpretatif<sup>36</sup>.

Langkah-langkah yang penulis akan lakukan dalam menganalisis

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>35</sup> Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, (Jakarta: UI Press, 1984), hlm.13

<sup>36</sup> Sandu Siyoto, Ali Sidik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media, 2015), hlm. 109.

data yang dimulai dengan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>37</sup>

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu<sup>38</sup>. Reduksi data yang akan dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan Metode Pengukuran Arah Kiblat Masjid al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur dan tingkat akurasi arah kiblat Masjid al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur menggunakan istiwa'aini.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun kemudian akan dilakukannya penarikan kesimpulan.<sup>39</sup> Penyajian data yang akan dilakukan dengan cara melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini akan berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini akan memberikan kesimpulan dari proses penyajian data-data yang telah diperoleh. Tujuannya untuk memilah data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan metode membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek maupun objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

## 6. Validitas Data

---

<sup>37</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Indonesia, 1988), Hal, 63.

<sup>38</sup> Sandu Siyoto, Ali Sidik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media, 2015), hlm. 122.

<sup>39</sup> Sandu Siyoto, Ali Sidik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media, 2015), hlm. 123.

Validitas menentukan derajat tetap antara data yang benar-benar terjadi terhadap objek yang diliti dengan data yang disampaikan<sup>40</sup>. Validasi data yang penulis gunakan ialah triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data untuk mengecek data yang telah diperoleh oleh peneliti terhadap berbagai sumber.

Sehingga terciptalah triangulasi sebagai sumber data, teknik pengumpulan data dan juga waktu<sup>41</sup>. Langkah selanjutnya mencocokkan dan mengecek data yang didapat selama penelitian dari berbagai sumber. Sehingga, antara sumber yang satu dengan sumber yang lain memiliki ketersinggungan yang kuat satu sama lain.

## **H. Sisematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dan penelitian ini terdiri dari empat bab, yang didalamnya diperjelas dengan sub-sub pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami dan mempelajari skripsi ini, maka peneliti perlu untuk mencantumkan laporan penulisan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini akan membahas latar belakang penelitian ini dilakukan, rumusan masalah yang hendak diteliti sebagai pembatasan masalah tujuan dan manfaat penelitian. Selanjutnya telaah pustaka, kerangka teoritik, sistematika penulisan pembuatan skripsi dan metode penelitian yang menjelaskan teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian, serta dikemukakan tentang rencana jadwal kegiatan penelitian.

### **Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dan Data Hasil Informasi Metode Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Manar Desa Lepak Kec. Sakra Timur**

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 455.

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Mesode Research*, (Jakarta: Andi Offsel, 1986), hlm. 273

Bab II ini berisi tentang Uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

**Bab III Analisis Dan Pembahasan Metode Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Manar Desa Lepak Kec. Sakra Timur**

Bab ini berisi analisis dan pembahasan.

**Bab Iv Penutup**

Baba IV berisi kesimpulan dan saran penelitian

**I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian**

Rencana jadwal kegiatan penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan selama 6 bulan lamanya yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, pelaporan sampai spade hasil penelitian maka dari itu penulis akan menggambarkan proses rencana jadwal kegiatan dalam bentuk table sebagai berikut :

No.	Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan proposal	√					
2	Seminar proposal		√				
3	Memasuki lapangan			√	√		
4	Tahap seleksi dan Analisis					√	
5	Membuat draf laporan					√	
6	Diskusi draf laporan					√	
7	Penyempurnaan Laporan						√
8	dan seterusnya disesuaikan dengan kebutuhan						√



## BAB II

### GAMBARAN UMUM MASJID AL-MANAR, METODE PENGUKURAN ARAH KIBLAT YANG DIGUNAKAN, DAN HASIL PENGUKURANNYA MENGGUNAKAN ISTIWA'AIN

#### A. Gambaran Umum Masjid al-Manar

##### 1. Letak Geografis Masjid al-Manar

Masjid al-Manar adalah salah satu masjid terbesar diantara masjid-masjid yang ada di Desa Lepak Sakra Timur Kabupaten Lombok timur, Masjid al-Manar merupakan masjid terbesar di Desa Lepak tepatnya pada lintang Tempat  $-8^{\circ}42'20''$  Bujur Tempat  $116^{\circ}31'25''$ . Dan wilayah KD Lepak RT 1. Desa lepak membawahi beberapa dusun lain disekitarnya, yang diantaranya adalah dusun jorong, lepak, gelogor dan sekitarnya<sup>42</sup>.

Masjid al-Manar dibangun di atas tanah seluas 7 are dengan luas bangunan 4 are luar ruangan Pendidikan di lantai atas sebesar 300m. Tanah yang ditempati bangunan masjid al-Manar ini merupakan tanah wakaf yang sudah disertifikasi. Pada denah Desa Lepak tempat posisi masjid al-Manar berbatasan dengan:

- a) Sebelah utara : Dusun Jorong
- b) Sebelah Selatan dan timur : Dusun Lepak
- c) Sebelah Barat : Dusun Gelogor<sup>43</sup>

Sebagaimana masjid-masjid yang lain, Masjid al-Manar ini memiliki kegiatan-kegiatan positif disamping tempat pusat ibadah. Diantaranya difungsikan sebagai sarana Pendidikan agama islam bagi anak-anak, remaja dan orang tua. Dilihat dari lingkungan yang mengelilingi bangunan fisik masjid al-Manar memang beragam. Dibelakang masjid al-Manar juga ada makam orang tua terdahulu sebelum adanya makam umum, sementara di seberang kanan jalan masjid al-Manar ada makam umum dan perumahan penduduk.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Nurman Dosep, tokoh masyarakat wawancara *Desa Lepak*, Lepak, 22 november 2023

<sup>43</sup> Papuk sapar, tokoh Masyarakat wawancara *Desa Lepak*, Lepak, 22 november 2023

<sup>44</sup> Papuk Sapar, tokoh masyarakat wawancara *Desa Lepak*, Lepak, 22 November 2023

**Tabel 2.1 Data Populasi Per Wilayah Desa Lepak**

No	Wilayah / Ketua	KK	L+P	L	P
1	Wilayah LEPAK	553	1.647	827	820
	RT. 003	32	95	49	46
	RT. 005	41	145	72	73
	RT. 002	37	132	72	60
	RT. 001	38	118	54	64
	RT. 004	13	38	19	19
	RT. 006	54	193	87	106
	RT. 008	22	85	46	39
	RT. 007	3	14	7	7
2	Wilayah GELOGOR	178	544	262	282
	RT. 001	8	24	10	14
	RT. 002	15	47	22	25
	RT. 003	6	19	8	11
	RT. 005	1	3	0	3
	RT. 006	4	12	5	7

<b>No</b>	<b>Wilayah / Ketua</b>	<b>KK</b>	<b>L+P</b>	<b>L</b>	<b>P</b>
3	Wilayah JORONG	142	456	240	216
	RT. 000	110	349	186	163
	RT. 002	16	47	20	27
	RT. 003	6	23	14	9
	RT. 006	3	13	7	6
4	Wilayah KERE	105	324	174	150
	RT. 002	9	35	19	16
5	Wilayah KONDAK	78	238	121	117
	RT. 001	2	7	3	4
6	Wilayah PELEPOK	53	157	72	85
	RT. 000	52	150	68	82
7	Wilayah BONGKEM	236	730	360	370
	RT. 001	4	9	3	6
	RT. 002	4	13	9	4
	RT. 004	1	2	1	1
	RT. 003	1	2	0	2

No	Wilayah / Ketua	KK	L+P	L	P
8	Wilayah BATU LISUNG	194	612	314	298
	RT. 002	8	30	17	13
	RT. 004	5	18	8	10
	RT. 003	1	2	2	0
9	Wilayah KEBON GALUH	115	329	170	159
	RT. 003	21	71	31	40
	RT. 002	1	5	2	3
	RT. 001	3	13	7	6
10	Wilayah TUNTANG	380	1.146	578	568
	RT. 002	1	4	1	3
	RT. 001	10	29	14	15
	RT. 006	1	4	1	3
11	Wilayah WAHYU	91	270	130	140
	RT. 000	91	270	130	140
<b>TOTAL</b>		<b>2.125</b>	<b>6.453</b>	<b>3.248</b>	<b>3.205<sup>45</sup></b>

---

<sup>45</sup> Website Resmi Desa Lepak



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Lepak Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

**2. Letak Geografis Kependudukan Desa Lepak**

Desa Lepak memiliki luas wilayahnya 390,69 Ha. Merupakan desa yang terletak di kecamatan sakra timur, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa ini memiliki kode pos 83671.

Desa Lepak memiliki batas wilayah yakni

- a. Sebelah utara Desa Gereneng Kecamatan Sakra Timur
- b. Sebelah selatan Desa Gelanggang Kecamatan Sakra Timur
- c. Sebelah timur Desa Lepak Timur Kecamatan Sakra Timur
- d. Sebelah barat Desa Sakra Selatan Kecamatan Sakra

Seperti yang di jelaskan sebelumnya penduduk atau masyarakat Desa Lepak akan shalat di masjid al-Manar dan keberadaan masjid yakni di tengah-tengah tempat tinggal masyarakat setempat.<sup>46</sup>

Tabel 2.3 Sumber Daya Manusia dan Jumlah Sumber Daya Manusia Tahun 2023<sup>47</sup>.

<sup>46</sup> Desa Lepak co.id  
<sup>47</sup> Desa Lepak co.id

No.	Orang	Jumlah
1	Laki- laki	3.248
2	Perempuan	3.205
3	Laki-laki + perempuan	6.453
4	Kepala keluarga	2.603

Tabel 2.4 Jumlah Lembaga Masyarakat di Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023.<sup>48</sup>

No	Nama Lembaga	Jumlah lembaga	Jumlah pengurus
1	LMPD	1	25
2	PKK	1	45
3	Rukun Warga	1	9
4	Rukun Tetangga	1	19
5	Karang Taruna	1	25
6	Kelompok Tani/ Nelayan	25	75
7	Lembaga Adat	1	8
8	Badan Usaha Milik Negara	1	8
9	Organisasi perempuan lainnya	1	15
10	Organisasi pemuda lainnya	1	12

#### 1. Kebudayaan

Agama adalah salah satu modal dasar Desa Lepak dalam membangun desa, sesungguhnya tidak dapat dihindari bahwa fakta sejarah mengatakan Desa Lepak dibangun atas prakarsa para tokoh agama, tokoh masyarakat sehingga kebiasaan yang melekat sampai sekarang adalah mempercayai apa yang dikatakan oleh para tokoh yang ada di Desa Lepak dalam mengembangkan desa, pemerintah sebelum panen kebiasaan tersebut dipercaya untuk mengurisir bala dan meminta keridhaan Allah SWT. Hal seperti itu masih dilakukan sampai dengan sekarang,

---

<sup>48</sup> Desa Lepak co.id

Tabel 2.5 Data Jumlah tingkat Pendidikan Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur.

<b>Tingkatan Pendidikan</b>	<b>Laki-Laki (orang)</b>	<b>Perempuan (orang)</b>
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	35	30
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	56	48
Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	0	0
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	663	717
Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	32	37
Usia 18 - 56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	250	263
Tamat SD/ sederajat	425	629
Usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	221	430
Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	125	135
Tamat SMP/ sederajat	203	215
Tamat SMA/ sederajat	1258	1326
Tamat D-1/ sederajat	0	0
Tamat D-2/ sederajat	8	2
Tamat D-3/ sederajat	36	40
Tamat S-1/ sederajat	161	163
Tamat S-2/ sederajat	4	0
Tamat S-3/ sederajat	0	0
Tamat SLB C	0	0
<b>Jumlah Total</b>	<b>7.512</b>	

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 2.6 Jumlah Masjid di Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur

No	Nama-Nama Masjid	Keterangan
1.	Masjid al-Manar	RT 001
2.	Masjid Nurul Islam Bongkem	RT 000
3.	Masjid Nurul Iman Tuntang	RT 006



4.	Masjid Al-Hidayah mt tayung	RT 000
5.	Masjid Al-Ikhlas batu lisung	RT 004
6.	Masjid Islahul Ummah Lintang	RT 001
7.	Masjid Nurul Huda Pelepok	RT 000

a. Ekonomi

Masyarakat Desa Lepak rata-rata berprofesi sebagai petani dan pembuat batu bata. Profesi lain dalah petani yaitu menanam, padi, kacang, jagung, dan kedelai. Pendapatan dalam bidang pertanian hanya satu kali dalam satu tahun, sebab masyarakat hanya bercocok tanam ketika musim hujan. Adapun masyarakat yang tidak mempunyai lahan untuk bercocok tanam lebih memilih merantau menjadi TKI ke Kalimantan, atau menjadi TKI di Malaysia, singapura, dll. Pendapatan dari hasil pembuatan batu bata yaitu biasa sedikitnya pesanan tergantung dari baik buruknya cuaca serta bagusnya pemanggangan yang menghasilkan kualitas batu bata baik dan buruk.

b. Politik

Dinamika perpolitikan masyarakat Desa Tambe sangat dinamis terutama pada masa pemilu baik pada jenjang pemilihan capres dan cawapres, pemilihan calon bupati, pemilihan DPRD. Money politik di kalangan masyarakat desa tambe begitu membudaya disemua kalangan, hal ini menjadi membudaya pada setiap perhelatan politik, praktek money politik dijadikan ajang memamerkan kekayaan dengan tujuan memenangkan jabatan.

2. Agama dan kepercayaan masyarakat

Kehidupan keagamaan masyarakat Desa Lepak mayoritas Beragama islam, praktek keagamaan yang sangat kental, berbeda-beda mazhab dan banyak orang-orang alim dan ahli pengetahuan sekalipun masyaratak didesa Lepak rata-rata beragama islam. Ketika ada hal-hal yang diinginkan atau ketika ada kekeringan didesa Lepak masyarakat desa Lepak akan melakukan sholat untuk meminta hujan yang dilakukan di lapangan Desa Lepak.

**3. Profil Masjid Al-Manar**

Masjid al-Manar ini merupakan masjid yang terkenal dengan kegiatan yang selalu membangunkan masyarakat untuk menunaikan ibadah shalat sunnah tahajud pada sepertiga malam dan masjid ini terkenal dengan kegiatan pemberian takjil untuk masyarakat umum melebihi 200 porsi perhari yang diselenggarakan di setiap bulan suci Ramadhan.<sup>49</sup>



Gambar 2.2 Masjid al-Manar Tampak Depan

Masjid ini didirikan oleh masyarakat setempat yang arah kiblatnya diukur oleh Alm. Tuan Guru Papuk jeringo yang saat itu dikenal sebagai pembesar di desa tersebut. Masjid ini didirikan pada tahun 1972. Sejak awal pembangunan, masjid tersebut sudah mengalami renovasi bangunan sebanyak tiga kali, yaitu renovasi pertama dilakukan pada tahun 2000. Kemudian renovasi kedua dilakukan pada tahun 2007. Pada tahun 2021 masjid tersebut mendirikan menara hingga bertahan sampai saat ini. Mengingat masjid al-Manar ini sudah mengalami empat kali renovasi bangunan, maka keakuratan arah kiblat masjid al-Manar Desa Lepak juga perlu ditinjau kembali.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Nurman Dosep, *wawancara Desa Lepak*, Lepak, 29 November 2023

<sup>50</sup> Papuk Sapar, tokoh masyarakat *wawancara Desa Lepak*, Lepak, 22 November 2023



Gambar 2.3 Menara Masjid al-Manar waktu pengambilan gambar Jam 10:00<sup>51</sup>

## **B. Hasil Wawancara Terkait Metode Pengukuran Arah Kiblat Masjid Al-Manar Sejak Awal Pembangunannya**

Masjid al-Manar ini terletak di Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur dan dirawat oleh Pak Jumahir, pengurus Masjid al-Manar. Menurut keterangan Papuk Sapar, salah satu tokoh masyarakat Desa Lepak, penentuan arah kiblat Masjid al-Manar sejak awal pembangunannya menggunakan metode Kompas. Pengukuran arah kiblatnya dilakukan oleh Tim Kementerian Agama bersama Alm. Tuan Guru Papuk Jeringo. Sejak saat itu, arah kiblat masjid tidak pernah dilakukan pengukuran Kembali meskipun masjid tersebut telah mengalami beberapa kali renovasi.<sup>52</sup>

## **C. Hasil Pengukuran Awal Masjid di Desa Lepak Menggunakan Kompas**

Berdasarkan hasil pengukuran awal arah kiblat masjid yang dilakukan peneliti sendiri, bahwa arah kiblat masjid al-Manar nilainya 303<sup>0</sup>, sementara

---

<sup>51</sup> Menara masjid al-manar desa lepak, foto tanggal 29 November 2023

<sup>52</sup> Papuk Sapar, tokoh masyarakat wawancara *Desa Lepak*, Lepak, 22 November 2023

diketahui arah Kiblat adalah  $295,15^{\circ}$ . Peneliti juga membandingkan dengan arah kiblat masjid Nurul Islam Bongkem Desa Lepak ternyata kemiringannya berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Pengukuran Arah Kiblat Menggunakan Kompas

No	Nama-Nama Masjid	Hasil Pengukuran Awal
1.	Masjid al-Manar	$303^{\circ}$
2.	Masjid Nurul Islam Bongkem	$292^{\circ}$
3.	Masjid Nurul Iman Tuntang	$295^{\circ}$
4.	Masjid Al-Hidayah MT Tayung	$287^{\circ}$
5.	Masjid Al-Ikhlas Batu Lisung	$298^{\circ}$
6.	Masjid Islahul Ummah Lintang	$296^{\circ}$
7.	Masjid Nurul Huda Pelepok	$293^{\circ}$

Mencermati hal-hal yang telah di kemukakan di atas tampak jelas adanya perbedaan keakurasian di antara masjid yang ada di Desa Lepak terutama masjid al-Manar. Dijadikannya masjid al-Manar tersebut sebagai subjek dalam penelitian ini dikarenakan masjid al-Manar tersebut sebagai tolak ukur dan patokan masjid-masjid yang ada di Desa Lepak.

#### **D. Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid Al-Manar dan Masjid Nurul Islam Bongkem Menggunakan Istiwa'aini**

Diketahui arah kiblat Masjid Al-Manar Desa Lepak Lombok Timur berbeda dengan Masjid Nurul Islam Bongkem yang berada dalam lokasi satu desa yang sama. Masjid al-manar desa lepak Lombok Timur arah kiblatnya  $303^{\circ}$  menghadap ke arah barat, sedangkan Masjid Nurul islam bongkem yakni  $292^{\circ}$  menghadap ke arah barat.

1. Selisih Koordinat Masjid Al-Manar desa lepak dan Masjid Nurul Islam Bongkem Lombok Timur
  - a. Arah Kiblat Masjid Al-Manar
 

Arah kiblat Masjid Al-Manar tidak pernah sama sekali mengalami perubahan semenjak tahun awal pembangunannya. Titik koordinat Masjid Al-Manar adalah yakni  $116^{\circ} 31' 25''$  LS bujurnya dan lintangnya  $-8^{\circ} 42' 20''$  BT.
  - b. Arah Kiblat Masjid Nurul Islam Bongkem

Masjid Nurul Islam Bongkem memiliki koordinat yang tidak jauh berbeda dengan Masjid Al-Manar Desa lepak pada menit dan detik. Posisi bujur  $116^{\circ} 30' 29''$  LS dan lintang  $8^{\circ} 42' 49''$

2. Menghitung Azimut Kiblat Menggunakan Rumus *Spherical Trigonometry*

*Spherical Trigonometry* digunakan untuk mengetahui azimuth kiblat suatu tempat. Dengan mengetahui lintang dan bujur tempat serta lintang dan bujur Ka'bah. Proses perhitungannya sebagai berikut:



Perpustakaan UIN Mataram

## Azimut Kiblat Masjid Al-Manar

1) Data yang diketahui sebagai berikut :

Nama Masjid : Masjid al-Manar Lepak  
Alamat : Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur

### Data Arah Kiblat

Tanggal Pengukuran : 4 Desember 2023  
Jam Pengukuran : 11:40:00 WITA  
Bujur Ka'bah ( $\lambda^k$ ) :  $39^\circ 49' 34,56''$   
Lintang Ka'bah ( $\varphi^k$ ) :  $21^\circ 25' 21,17''$   
Lintang Lepak ( $\varphi^x$ ) :  $-8^\circ 42' 20''$   
Bujur Lepak ( $\lambda^x$ ) :  $116^\circ 31' 25''$   
Bujur Daerah ( $\lambda^d$ ) :  $120^\circ$ <sup>53</sup>  
Deklinasi Matahari ( $\varphi^k$ ) :  $-22^\circ 11' 12''$   
Equation of Time ( $\delta m$ ) :  $0:10:01.89$ <sup>54</sup>

### Perhitungannya

1) Mencari Selisih Bujur Makkah Daerah

$$\begin{aligned} SBMD &= \text{Bujur Lepak } (\lambda^x) - \text{Bujur Ka'bah } (\lambda^k) \\ &= 116^\circ 31' 25'' - 39^\circ 49' 34,56'' \\ &= 76^\circ 4' 50,44'' \end{aligned}$$

2) Menghitung Arah Kiblat

$$\begin{aligned} \text{Cotan AQ} &= (\tan \varphi^k \times \cos \varphi^x : \sin SBMD) - (\sin \varphi^x : \tan SBMD) \\ &= \{[\tan 21^\circ 25' 21,17'' \times \cos(-8^\circ 42' 20'')]: \sin 76^\circ 4' 50,44''\} - \\ &\quad [\sin(-8^\circ 42' 20''): \tan 76^\circ 4' 50,44''] \end{aligned}$$

$$\text{Cotan AQ} = 0^\circ 26' 3,51''$$

$$\text{Tan AQ} = 1: 0^\circ 26' 3,51''$$

$$\text{Tan AQ} = 2^\circ 18' 9,02''$$

$$\text{AQ} = 66^\circ 31' 27,29'' \text{ (U ke B)}$$

$$\text{AQ} = 90^\circ - 66^\circ 31' 27,29'' = 23^\circ 28' 32,71'' \text{ (B ke U)}$$

$$\text{AQ} = 270^\circ + 23^\circ 28' 32,71'' = 293^\circ 28' 32,71'' \text{ (UTSB)}$$

<sup>53</sup> Data dari Istiwa'ain

<sup>54</sup> Data dari Ephemeris 2020 (Keluaran Kementerian Agama Provinsi NTB)

3) Menghitung Azimut Kiblat

$$\begin{aligned} \text{Azimuth} &= 270^\circ + 23^\circ 28' 32.71'' \\ &= 293^\circ 28' 32.71'' \end{aligned}$$

4) Menghitung Sudut Waktu Matahari (t)

$$\begin{aligned} t &= (\text{WD} + e - (120^\circ - \lambda^x) : 15 - 12) * 15 \\ &= (11.40 + (0^\circ 10' 01.89'')^\circ - (120^\circ - 116^\circ 31' 25'') : 15^\circ - 12) \end{aligned}$$

\* 15

$$= -5^\circ 58' 6.65''$$

5) Arah Matahari (Am)

$$\text{Cotan AQ} = (\tan \varphi^k \times \cos \varphi^x : \sin SBMD) - (\sin \varphi^x : \tan SBMD)$$

$$\begin{aligned} \text{Cotan Am} &= \tan \delta m \times \cos \varphi^x : \sin t - \sin \varphi^x : \tan t \\ &= \tan - 22^\circ 11' 12'' \times \cos - 8^\circ 42' 20'' : \sin - \\ &\quad 5^\circ 58' 6.65'' - \sin - 8^\circ 42' 20'' \end{aligned}$$

$$\text{Cotan Am} = 4^\circ 1' 41.55''$$

$$\text{Tan Am} = 1 : 4^\circ 1' 41.55''$$

$$\text{Tan Am} = 0^\circ 14' 53,7''$$

$$\text{Am} = 13^\circ 56' 30.46''$$

6). Azimuth Matahari (Az)

Dalam menetapkan azimuth Matahari, maka cukup memperhatikan arah Matahari (Am) dari hasil diatas.

- a. Jika arah Matahari (Am) UT (Utara Timur), Maka azimuth Matahari = A (hasil) tetap.
- b. Jika arah matahari (Am) ST (Selatan Timur), Maka azimuth Matahari = Am + 180°
- c. Jika arah Matahari (Am) SB (Selatan Barat), maka azimuth matahari = Abs Am + 180°
- d. Jika arah matahari (Am) UB, maka azimuth matahari = 360° - Am

Pengukuran arah kiblat Masjid Al-Manar dilakukan pada siang hari sehingga arah matahari SB (Selatan Barat). Oleh karena itu, diperoleh Azimut Matahari Masjid Al-Manar Lepak adalah Abs Am + 180°.



$$= 180^\circ + (13^\circ 56' 30.46'')$$

$$= 193^\circ 56' 30.46''$$

7). Beda Azimuth Kiblat dan Azimut Matahari

$$= 293^\circ 28' 32.71'' - 193^\circ 56' 30.46''$$

$$= 99^\circ 32' 2.25''$$



Gambar 2.4 Hasil Pengukuran Masjid al-Manar Desa Lepak Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur Menggunakan Istiwa'aini

### **E. Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid Nurul Islam Bongkem Menggunakan Istiwa'aini**

Nama Masjid : Masjid Nurul Islam Bongkem  
Alamat : Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur

#### **Data Arah Kiblat**

Tanggal Pengukuran : 2 Desember 2023  
Jam Pengukuran : 12:05:00 WITA  
Bujur Ka'bah ( $\lambda^k$ ) :  $39^\circ 49' 34,56''$   
Lintang Ka'bah ( $\varphi^k$ ) :  $21^\circ 25' 21,17''$   
Lintang Bongkem ( $\varphi^x$ ) :  $-8^\circ 42' 49''$

Bujur Bongkem ( $\lambda^x$ )	: 116° 30' 29''
Bujur Daerah ( $\lambda^d$ )	: 120° <sup>55</sup>
Deklinasi Matahari ( $\varphi^k$ )	: -21° 54' 12''
Equation of Time ( $\delta m$ )	: 0:10:48.18 <sup>56</sup>

### Perhitungannya

- 6) Mencari Selisih Bujur Makkah Daerah

$$\begin{aligned}
 SBMD &= \text{Bujur Bongkem } (\lambda^x) - \text{Bujur Ka'bah } (\lambda^k) \\
 &= 116^\circ 30' 29'' - 39^\circ 49' 34.56'' \\
 &= 76^\circ 40' 54.44''
 \end{aligned}$$

- 7) Menghitung Arah Kiblat

$$\begin{aligned}
 \text{Cotan AQ} &= (\tan \varphi^k \times \cos \varphi^x : \sin SBMD) - (\sin \varphi^x : \tan SBMD) \\
 &= \{[\tan 21^\circ 25' 21.17'' \times \cos(-8^\circ 42' 49'')]: \sin 76^\circ 40' 54.44''\} - \\
 &\quad [\sin(-8^\circ 42' 49''): \tan 76^\circ 40' 54.44'']
 \end{aligned}$$

$$\text{Cotan AQ} = 0^\circ 26' 3.85''$$

$$\text{Tan AQ} = 1: 0^\circ 26' 3.51''$$

$$\text{Tan AQ} = 2^\circ 18' 7.24''$$

$$\text{AQ} = 66^\circ 31' 11.1'' \text{ (U ke B)}$$

$$\text{AQ} = 90^\circ - 66^\circ 31' 11.1'' = 23^\circ 28' 48.9'' \text{ (B ke U)}$$

$$\text{AQ} = 270^\circ + 23^\circ 28' 48.9'' = 293^\circ 28' 48.9'' \text{ (UTSB)}$$

- 8) Menghitung Azimut Kiblat

$$\begin{aligned}
 \text{Azimuth} &= 270^\circ + 23^\circ 28' 48.9'' \\
 &= 293^\circ 28' 48.9''
 \end{aligned}$$

- 9) Menghitung Sudut Waktu Matahari (t)

$$t = (\text{WD} + e^0 - (120^\circ - \lambda^x) : 15^\circ - 12) * 15$$

$$= (12:05 + (0^\circ 10' 48.18'')^\circ - (120^\circ - 116^\circ 30' 29'') : 15^\circ - 12) *$$

15

$$= 0^\circ 27' 31.7''$$

- 10) Arah Matahari (Am)

$$\text{Cotan AQ} = (\tan \varphi^k \times \cos \varphi^x : \sin SBMD) - (\sin \varphi^x : \tan SBMD)$$

$$\text{Cotan Am} = \tan \delta m \times \cos \varphi^x : \sin t - \sin \varphi^x : \tan t$$

<sup>55</sup> Data dari Istiwa'ain

<sup>56</sup> Data dari Ephemeris 2020 (Keluaran Kementerian Agama Provinsi NTB)

$$= \tan 21^{\circ}54'12'' \times \cos -$$

$$8^{\circ}42'49'' : \sin t 0^{\circ}27'31.7'' - \sin - 8^{\circ}42'49''$$

$$\text{Cotan Am} = 49^{\circ}46'57''$$

$$\text{Tan Am} = 1 : 49^{\circ}46'57''$$

$$\text{Tan Am} = 0^{\circ}1'12.31''$$

$$\text{Am} = 1^{\circ}9'2.76''$$

**6). Azimuth Matahari (Az)**

Dalam menetapkan azimuth Matahari, maka cukup memperhatikan arah Matahari (Am) dari hasil diatas.

- e. Jika arah Matahari (Am) UT (Utara Timur), Maka azimuth Matahari = A (hasil) tetap.
- f. Jika arah matahari (Am) ST (Selatan Timur), Maka azimuth Matahari =  $\text{Am} + 180^{\circ}$
- g. Jika arah Matahari (Am) SB (Selatan Barat), maka azimuth matahari =  $\text{Abs Am} + 180^{\circ}$
- h. Jika arah matahari (Am) UB, maka azimuth matahari =  $360^{\circ} - \text{Am}$

Pengukuran arah kiblat Masjid Nurul Islam Bongkem dilakukan pada siang hari sehingga arah mataharinya SB (Selatan Barat). Oleh karena itu, diperoleh Azimut Matahari Masjid Nurul Islam Bongkem adalah  $\text{Abs Am} + 180^{\circ}$ .

$$= 180^{\circ} + (1^{\circ}9'2.76'')$$

$$= 181^{\circ}9'2.76''$$

**7). Beda Azimuth Kiblat dan Azimut Matahari**

$$= 293^{\circ}28'32.71'' - 181^{\circ}9'2.76''$$

$$= 112^{\circ}19'29.95''$$

### **BAB III**

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN METODE ARAH KIBLAT MASJID AL-MANAR DESA LEPAK KEC. SAKRA TIMUR DAN TINGKAT AKURASIANNYA**

#### **A. Analisis Metode Arah Kiblat Masjid Al-Manar Desa Lepak Kec. Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur**

Anggapan arah kiblat adalah arah barat yang dikembangkan di Indonesia di dasari oleh pengetahuan masyarakat Indonesia bahwa Arab Saudi berada di sebelah barat Indonesia. Padahal, jarak Indonesia dengan ka'bah di Arab Saudi sangat jauh sehingga pergeseran sedikit saja dari arah yang sebenarnya bisa menyebabkan kemencengan yang sangat signifikan.

Ka'bah merupakan arah kiblat yang harus dihadapan ummat islam di seluruh dunia saat melaksanakan shalat. Artinya masjid harus sesuai dengan ka'bah dalam segala hal. Sebagaimana diketahui, saat ini banyak sekali metode yang tersedia untuk menentukan arah kiblat, mulai dari metode klasik hingga modern dengan tingkat akurasi yang berbeda-beda. Sistem perhitungan modern umumnya dianggap lebih akurat Karena proses pengukurannya dibantu dengan teknologi dan peralatan yang jauh lebih canggih sehingga memungkinkan diperoleh data pengukuran yang lebih lengkap dan akurat<sup>57</sup>.

Perkembangan peralatan pengukuran mendukung perkembangan metode yang digunakan untuk pengukuran arah kiblat. Bahkan saat ini telah hadir berbagai software dan aplikasi yang dapat digunakan untuk menentukan arah kiblat secara real time pada suatu lokasi dengan sangat mudah.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Munfiqotul Aliyah, "Arah Kiblat Pemakaman Raden Fattah Di Demak", (*Skripsi*, FSH UIN Walisongo, Semarang, 2021), hlm. 58.

<sup>58</sup> Nuraeda Safika, "Akurasi Arah Kiblat Masjid-masjid di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Menggunakan Thedolit", (*Skripsi*, FS UIN Mataram, Mataram 2019).

Arah kiblat erat kaitannya dengan letak geografis suatu tempat, yaitu seberapa jauh jaraknya dari garis katulistiwa (garis lintang) dan seberapa jauh dari garis bujur kota Makkah. Lokasi geografis suatu lokasi mempengaruhi azimuth. Ini adalah jarak dari titik utara lingkaran vertikal horizon searah jarum jam<sup>59</sup>.

Perkembangan alat dan metode penentuan arah kiblat dapat ditelusuri sejak zaman K.H. Ahmad Dahlan. Alat yang digunakan untuk pengukuran dikembangkan mulai dari miqyas, kompas, tongkat istiwa'ain, theodolite dan GPS.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Lepak, sejak awal pembangunannya, Masjid Al-Manar menggunakan metode kompas dalam penentuan arah kiblatnya. Proses penentuan arah kiblat ini dahulu dilakukan oleh Tim Kementerian Agama Bersama Alm Tuan Guru Papuk Jeringo. Hingga saat ini, arah kiblat Masjid Al-Manar tidak pernah dikalibrasi dan tidak pernah mengalami perubahan.

Metode pengukuran yang digunakan pada peneliti ini adalah dengan menggunakan alat istiwa'ain yang selalu berdasarkan posisi matahari. Saat matahari tepat berada di pusat atau di barat, maka badan dimiringkan sedikit ke utara atau ke matahari.

#### **A. Hasil Akurasi Arah Kiblat Masjid al-Manar Desa Lepak Sakra Timur**

Berdasarkan hasil pengukuran dan perhitungan arah kiblat menggunakan Istiwa'ain diperoleh bahwa arah benang yang ditunjukkan oleh gambar 2.4 pada bab II di atas mengilustrasikan arah kiblat masjid Al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur, yaitu sebesar  $293^{\circ} 28' 32.71''$ . Apabila mengacu pada nilai arah kiblat Masjid Al-Manar yang diukur menggunakan Kompas (pada tabel 1.1), yakni sebesar

---

<sup>59</sup> A. Jamil, *Ilmu Falak (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 109.

<sup>60</sup> Nuraeda Safika, "Akurasi Arah Kiblat Masjid-masjid di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Menggunakan Theodolit", (*Skripsi*, FS UIN Mataram, Mataram 2019).

303°, maka nilai arah kiblat yang ditampilkan oleh istiwa'ain pada gambar 2.4 tersebut menghasilkan kemelncengan arah kiblat sebesar 9° 31' 29". Menurut prof. Dr. H. Thomas Djamiluddin Tingkat keakurasian pengukuran arah kiblat secara sederhana dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat akurat, tidak terlalu akurat, akurat, dan tidak akurat. Berikut ini penjelasannya:

1. Jika hasil pengukuran arah kiblat berhasil dan ternyata mendapatkan arah kiblat arah ka'bah (Al Masjidil Haram), maka sangat akurat.
2. Apabila pengukuran arah kiblat tidak memenuhi standar keseluruhan profesi astronomi.
3. Jika hasil pengukuran hasil arah kiblat memberikan deviasi sebesar antar 0°42'46,43" dan 22°30' maka ketelitiannya rendah. Jika deviasi mencapai 22° 30' atau lebih maka arah kiblat wilayah Indonesia umumnya dan miring lurus ke barat.
4. Apabila pengukuran arah kiblat berbeda dengan lebih 22°30', maka kurang akurat, 22°30' karena ada deviasi lebih besar dari arah kiblat Indonesia daerah ini cenderung miring ke selatan dari titik barat.

Dengan demikian, hasil pengukuran arah kiblat Masjid Al-Manar dan Masjid Islam Bongkem Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur termasuk dalam kriteria kurang akurat.

Tabel 3.1 perbandingan Hasil Pengukuran Arah Kiblat Masjid Al-Manar Menggunakan Kompas dan Istiwa'ain

No	Nama Masjid	Hasil Pengukuran Menggunakan Kompas	Hasil Pengukuran Menggunakan Istiwa'ain	Selisih
1	Al-Manar	303°	293°28'32.71"	9°
2	Nurul Islam Bongkem	292°	293°28'49"	-1°

Mengingat perhitungan arah kiblat didasarkan pada berbagai asumsi dan peralatan serta yang melakukan pengukuran juga mempunyai keterbatasan tertentu, maka toleransi terhadap arah kiblat merupakan suatu besaran yang tidak dapat dihindari. Adanya toleransi terhadap arah kiblat serupa dengan waktu shalat ihtiyath yang berfungsi sebagai pelindung dari keragu-raguan. Untuk membedakannya, toleransi arah kiblat disebut dengan ihtiyath al-kiblat.<sup>61</sup>

Menurut Thomas Djamaluddin, penyimpangan arah kiblat bukan karena penyimpangan dari ka'bah. Namun semakin jauh dari ka'bah maka semakin sulit menentukan arah kiblat secara akurat sehingga diukur pada titik lokasi. Arah kiblat adalah arah menghadap, maka penyimpangan perubahan arah yang tidak signifikan dengan mata telanjang diperbolehkan. Oleh karena itu menurut Thomas Djamaluddin, penyimpangan sekitar 2° masih dalam batas toleransi.<sup>62</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>61</sup> Khalifatus Shalihah, "Pandangan Tokoh Agama Terhadap Tingkat Akurasi Arah Kiblat Masjid-masjid Se-Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Menggunakan Istiwa'ain", *Al-Afaq*, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2020, hlm.46.

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm.47.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian yang didapatkan, diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Masjid al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur Lombok Timur menggunakan kompas sebagai metode pengukuran arah kiblatnya sejak awal pembangunanya
2. Diperoleh selisih hasil pengukuran arah kiblat menggunakan Kompas dan istiwa'ain sebesar 9 derajat. Dengan demikian arah kiblat masjid Al-Manar Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur termasuk dalam kriteria kurang akurat.

#### **B. Saran-Saran**

Harapan dapat memberikan sejarah masjid al-Manar yang lebih terdokumentasi di Desa Lepak, Kecamatan Sakra Timur, Lombok Timur dan menjadikan lebih mudah dibaca oleh warga sekitar, khususnya yang hendak melakukan penelitian seperti saat ini, dan penting untuk menjelaskan sejarah tersebut secara detail, dan mudah dimengerti.

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti berharap mendapatkan kritikan dan saran yang membangun guna untuk memperbaiki penelitian selanjutnya dari semua kalangan. Semoga penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman al-Jaziri, *Al-Fiqhu 'ala Madzhabil Arbaian*. Al-Qahirah Darul Hadis, 2004.
- Abdullah bin Abdurrahman Alu Bassam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari-Muslim, terj. Kathur Suhardi*, cet ke-10, Jakarta: Darul Falah, 2011.
- Azhari, Susuknan. *Ilmu Falak Teori dan Praktek*. Cet. I Yogyakarta: Lazuardi, 2001.
- Ahmad Izzudin, *Kajian Terhadap Metode-metode Penentuan arah Kiblat dan Akurasinya*. Cet. I. Jakarta: Kementerian Agama RI 2021.
- Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Pengantar Ilmu Falak Teori, Praktik, dan Fikih*. Tahun 2018
- Daniel al-Faruqi, Akurasi arah kiblat masjid dan mushalla di wilayah kecamatan Payakumbuh Utara. *Skripsi fakultas Syariah dan hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2015.
- Diktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pembinaan Badan Peradilan Agama, *Pedoman Penentuan Arah Kiblat*, Jakarta, 1995
- Encup Supriatna, *Hisab Rukyat dan Aplikasinya*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Imam Muslim Shahih Muslim. *Riyadh*: Dar Alam al-Kutub 1417H/1996 M
- King, David A. *Astronomy in the serice of Islam*. USA: Variorum Reprint King, 1993.
- Imam Muslim, Shahih Muslim, *Maktabah Syamilah*, No. Hadis: 395, juz II.
- Abu Husain Muslim bin Hujjaj bin Muslim al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Juz 2 Beirut: Dar Afaq al-Jadidah
- Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 1*tandes surabaya*)” Skripsi, Fakultas Syari'ah/Ahwal As-Syahsiyah, IAIN Sunan Ampel, 2012
- Maskufa, *Ilmu Falak*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Muhammad Nasib ar-Rafi'I, Tafsiru al-Aliyyu Qadar li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid I, penerjemah syihabuddin, cet.I Jakarta: Gema Insani, 1999.

*Muslim Heritage.com – Topics Diarsipkan* June 14, 2008, di *Wayback Machine*

Muh. Taufiq Amin dan Rahma Amir, *Kalibrasi Arah kiblat Masjid Di Kecamatan Makassar Kota Makassar*, 2020

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-bani . *Sifat Shalat Nabi Jilid 1*, terj. Abu Zakaria al- Atsary, cet. Ke-16, Jakarta: Griya Ilmu, 2016.

Sirril Wafa, dkk, “Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Mushalla di Wilayah Ciputat,” *Laporan Penelitian*, Jakarta, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2002

Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 1984.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-2 Jakarta Balai Pustaka, 2002.

Wahyuri, “Telaah terhadap hasil penentuan arah kiblat masjid raden patah jl.balongsari tama selatan no. 1 kec. Tandes surabaya antara tim kanwil kemenag jatim bidang urais dengan para tokoh agama (studi kasus di masjid raden patah jl. Balongsari tama selatan no. 1

Ahmad Fadholi “Istiwa’ain Slamet Hambali”, Vol 1, no.2, Desember 2019, hlm107

Data dari Istiwa’ain

Data dari Ephemeris 2020 (Keluaran Kementerian Agama Provinsi NTB)

Nuraeda Safika “Akurasi Arah Kiblat Masjid-Masjid di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Menggunakan theodolit” (*Skripsi* UIN Mataram, Jurusan Ilmu Falak, 2019)

Munfiqotul Aliyah, “Arah Kiblat Pemakaman Raden Fattah Di Demak”, (*Skripsi*, FSH UIN Walisongo, Semarang, 2021), hlm. 58.

Nuraeda Safika, “Akurasi Arah Kiblat Masjid-masjid di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Menggunakan Thedolit”, (*Skripsi*, FS UIN Mataram, Mataram 2019).

A. Jamil, *Ilmu Falak (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: AMZAH, 2016), hlm. 109.

Khalifatus Shalihah, “Pandangan Tokoh Agama Terhadap Tingkat Akurasi Arah Kiblat Masjid-masjid Se-Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat Menggunakan Istiwa’ain”, *Al-Afaq*, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2020, hlm.46.

*Ibid*, hlm.47.

### **Wawancara**

Nurman Dosep, tokoh masyarakat *wawancara Desa Lepak*, Lepak, 22 november 2023

Papuk sapar, tokoh Masyarakat *wawancara Desa Lepak*, Lepak, 22 november 2023

Perpustakaan UIN Mataram

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

The logo of Universitas Islam Negeri Mataram is a green seven-pointed star. Inside the star, there is a stylized golden and red building with a dome, and an open book below it. The text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM' is written in a light grey font below the book.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**



Lampiran

Arah kiblat masjid al-Manar desa lepak sebelum diukur



Lampiran

Hasil Arah kiblat setelah diukur menggunakan istiwa'ain



Lampiran  
Kuburan orang-orang terdahulu



lampiran  
Tampak Masjid Al-Manar dari dalam





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAMI NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0371) 621194-621809 Fax. (0371) 621337 Jempong Mataram  
website: <http://iis.uinmataram.ac.id>, email: [fs@uinmataram.ac.id](mailto:fs@uinmataram.ac.id)

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurhalimah  
NIM : 190204025  
Pembimbing I : Dr. H. USMAN, M.Ag.  
Judul Penelitian : Meneliti Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Manar Desa Lepak,  
Kecamatan Sakra Timur, Lombok Timur

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
02/12/23	Bab I Pendahuluan	Catatan Belahap pada diri	
13/12/23	...	Di tambah tabel dengan sumber yang lain misalnya...	A
18/12/23	Bab II Pemaparan	Paparan data sudah, dan...	
26/12/23	...	Berisi kutipan dan kesimpulannya di lampirkan sebagai...	A
27/12/23	Bab III	Teori tentang objek penelitian pada ditambahkan objek penelitian dan rumus... Di bagian simpulan juga tulis al-Qur'an yang al-Qur'an sebagai... Mushaf...	A

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Dr. Arino Bemis Sado, S.Ag., M.H  
NIP. 197505042009011012

Mataram,  
Pembimbing I

Dr. H. USMAN, M.Ag.  
NIP. 196312311992031026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS SYARIAH

Jln. Cakrawala No. 100 Tlp. (0370) 631305-632023 Fks. (0370) 625337 Jempang Mataram  
website: <http://uimataran.ac.id> email: [fa@uimataran.ac.id](mailto:fa@uimataran.ac.id)

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurhalimah  
NIM : 190204025  
Pembimbing II : SITI RABIATUL ADAWIYAH, M Si  
Judul Penelitian : Meneliti Penentuan Arah Kiblat Masjid Al-Manar Desa  
Lepak, Kecamatan Sakra Timur, Lombok Timur

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
13/12/23	BAB II	SESUAIKAN JUDUL BAB 2 DUS BAB DENGAN ISI BAB	ad
18/12/23	BAB II	- PERBAIKI KALIMAT YANG ISHELLIM EFEKTIF	ad
		- PERBAIKI FORMAT PENULISAN SKRIPSI KUMMA	ad
26/12/23	BAB II	- CER LAGI REVISI & PERKURUNGAN	ad
		- GUNAKAN FUNGSI EQUATION	ad
5/1/24	BAB III M	- SESUAIKAN JUDUL SUB- BAB DAN PERA BUNYUAN MUSIKAL	ad
8/1/24	BAB III	- PERTAJAM ANALISIS - PERUBAH LATA-LATA YANG LUNTA T-PL	ad
11/1/24	FILE MASTHEAD	ACC 14	ad

Mengetahui  
Ketub Program Studi

Dr. Anjo Basri Saeb, S.Ag, M.H.  
NIP. 1975050319809011012

Mataram,  
Pembimbing II

SITI RABIATUL ADAWIYAH, M Si  
NDN 2001059101



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
KECAMATAN SAKRA TIMUR  
**DESA LEPAK**

Jalan Raya TGH. Abdul Muhiet Al-Lefazy, HP : 081803739555, Kode Pos 83674  
Website : <http://www.lepak.desa.id> / Email : [lepak.desa@gmail.com](mailto:lepak.desa@gmail.com)

Nomor : 01/Pcm.DSL/05 /II/2024  
Lamp : I ( Satu ) Gabung  
Hal : Pemarikan penelitian

Lepak, 20 Oktober 2023

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUKTI ALI  
Jabatan : Kepala Desa Lepak  
Alamat : Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur

Dengan ini menerangkan bahwa sehubungan dengan adanya surat permohonan izin penelitian , dengan Nomor Surat 117/Un.12/FS/TL.00.1/09/2023, dari saudara:

Nama : NURHALIMAH  
Nim : 190204025  
Fakultas : SYARIAH  
Program Studi : ILMU FALAK  
Sekolah : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
Lama Penelitian : 02 Oktober 2023 s/d 16 Oktober 2023  
Judul Skripsi : Akurasi Arah Kiblat Masjid AL-MANAR Desa Lepak  
Kecamatan Sakra Timur Kabupaten Lombok Timur

Maka dengan ini kami dari pemerintah Desa Lepak Kecamatan Sakra Timur kabupaten Lombok Timur telah memberikan izin dan menarik Kembali izin penelitian tersebut dengan status penelitian Berhasil dan Sukses , dengan presentasi penelitian 98%

Demikian surat penarikan penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*






**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Plagiarism Checker Certificate**

No. 3742/Uin.12/Perpus/verfikasi/PC/01/2024

Sertifikat ini Diberikan Kepada :  
**NURHALIMAH**  
 190204025  
 FSMP

Dengan Judul SKRIPSI  
**AKURASI ARAH KIBLAT MASJID AL-MANAR DESA LERAK KECAMATAN SAKRA TIMUR  
 KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin  
**Similarity Found : 25 %**  
 Submission Date : 12/01/2024



UPT Perpustakaan  
 Nuryaty, M.Hum  
 197602282006042001



**UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM**  
**Sertifikat Bebas Pinjam**

No. 3355/Uin.12/Perpus/verfikasi/BP/01/2024

Sertifikat ini Diberikan Kepada :  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 M A T A R A M  
**NURHALIMAH**  
 190204025  
 SYAUAHIF

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
 Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**



UPT Perpustakaan  
 Nuryaty, M.Hum  
 197602282006042001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
Jl. Majapahit No. 9 Telp. 0370-631585, 633002 Fax.(0370) 622502 ( Pusat )  
Jl. Achmad Yani Km. 7 Bertais – Narmada Telp. ( 0370 ) 671877 ( Depo/ Gudang ).  
Mataram  
Kode Post 83125 ( Pusat )      Kode Pos 83236 ( Depo )

**SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM**  
Nomor: 131296/DPKP.NTB/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurhalimah  
No. Anggota/NIM : 19091900069  
Pekerjaan/Sekolah : Mahasiswa  
Alamat : SAKRA

adalah pengunjung/anggota perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan yang bersangkutan tidak mempunyai pinjaman buku.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 21/09 2023  
Kepala Bidang Pelayanan  
Perpustakaan dan Kearsipan

Ns. Hj. Lesti Sariyuni, S.Kep. M.Kes.  
NIP. 19671228 199003 2 009



Perpustakaan UIN Mataram



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Nurhalimah  
Tempat, Tanggal Lahir : Montong  
mas, 31 desember 2001 Alamat Rumah  
:Desa lepak  
timur, Kecamatan sakra timur, kabupaten  
Lombok timur  
Nama Ayah : Moh Ihsan  
Nama Ibu : Almarhumah Saripah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. TK NW Montong Mas
- b. MI NW Montong Mas
- c. MTS NW Montong Mas
- d. MA NW Montong Mas

#### 2. Pendidikan Non Formal (-)

### C. Riwayat Pekerjaan (Tidak Ada)

D. Prestasi/ Penghargaan (-)

E. Pengalaman Organisasi (-)

F. Karya Ilmiah (-)

Perpustakaan UIN Mataram